

**KEEFEKTIFAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLASH CARD*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PROSEDUR KOMPLEKS
SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Aulia Ratna Sari
NIM 10201241063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Media Pembelajaran Flash Card dalam Pembelajaran Menulis Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 6 Juli 2015
Pembimbing I,

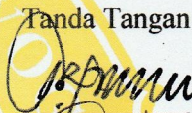
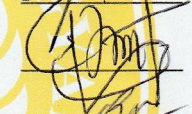
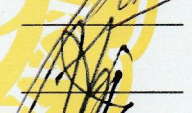

Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.
NIP 19681002 199303 1 002

Yogyakarta, 2 Juli 2015
Pembimbing II,

Setyawan Rujiono, M.Pd.
NIP 19800114 200604 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Media Pembelajaran Flash Card dalam Pembelajaran Menulis Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 6 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hartono, M. Hum.	Ketua Penguji		17/9/2015
Setyawan Pujiono, M. Pd.	Sekretaris Penguji		17/9/2015
Dr. Suroso, M. Pd., M. Th.	Penguji I		17/9/2015
Dr. Teguh Setiawan, M. Hum.	Penguji II		17/9/2015

Yogyakarta,

17/9 - 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYAATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Aulia Ratna Sari
NIM : 10201241063
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil penelitian saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Penulis,



Aulia Ratna Sari

MOTTO

Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila kamu sudah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah kamu berharap.

(QS. Asy-Syarh: 6—8)

A good head and a good heart are always a formidable combination.

(Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak Paryadi dan Ibu Pujiastuti.

Terima kasih untuk setiap tetes keringat yang mengalir, doa yang terucap, materi yang berkecukupan, dan limpahan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.

Serta adik saya, Cahya Dewi Mulia.

Terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu ada.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Rochmad Wahab, M. Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, Dr. Teguh Setiawan, M. Hum dan Setyawan Pujiono, M.Pd. yang selalu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana. Tidak lupa, penulis ucapkan terima kasih kepada Hartono, M. Hum. selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis. Terima kasih kepada guru bahasa Indonesia SMA Negeri 6 Yogyakarta, Indayati, S.Pd. yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis selama penelitian berlangsung. Terima kasih kepada segenap warga SMA Negeri 6 Yogyakarta, terutama siswa kelas X MIA EI 3 dan X MIA EP yang telah membantu selama proses penelitian.

Ucapan terima kasih yang teramat dalam penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan secara moral maupun materi guna menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada teman-teman PBSI UNY angkatan 2010, sahabat kelas L yang penulis sayangi, serta orang-orang di sekitar penulis yang memberikan curahan semangat, doa, dan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Penulis,

Aulia Ratna Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYAATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Menulis	9
1. Pengertian Menulis	9
2. Tujuan dan Manfaat Menulis	11
3. Menulis Prosedur Kompleks.....	12
4. Penilaian Menulis Prosedur Kompleks	14
B. Media Pembelajaran	20
1. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	21
2. Pemilihan Media Pembelajaran	22

3. Klasifikasi Media Pembelajaran	23
4. Media Pembelajaran <i>Flash Card</i>	24
5. Langkah-langkah Penggunaan Media <i>Flash Card</i>	26
C. Penelitian yang Relevan	28
D. Kerangka Berpikir	29
E. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Paradigma Penelitian	33
C. Variabel Penelitian.....	34
D. Definisi Operasional Variabel	34
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
F. Prosedur Penelitian	36
G. Instrumen Penelitian	38
H. Teknik Pengumpulan Data	40
I. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
a. Data Prates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Kontrol	43
b. Data Prates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Eksperimen.....	46
c. Data Pascates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Kontrol	48
d. Data Pascates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Eksperimen.....	50
e. Rangkuman Hasil Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	52
2. Uji Persyaratan Analisis Data	53
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	53
b. Uji Homogenitas Varian.....	54

3. Analisis Data.....	54
a. Uji-t Data Prates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	55
b. Uji-t Data Pascates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	56
c. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Kontrol	56
d. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Eksperimen	57
4. Pengujian Hipotesis	58
a. Hipotesis Pertama.....	58
b. Hipotesis Kedua	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Antara Kelompok yang Menggunakan Media <i>Flash Card</i> dengan Kelompok yang Menggunakan Media Konvensional	62
2. Keefektifan Media <i>Flash Card</i> dalam Pembelajaran Menulis Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta	76
C. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP.....	80
A. Simpulan.....	80
B. Implikasi	81
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Struktur Teks Prosedur Kompleks	14
Tabel 2 : Contoh Penilaian Menulis Prosedur Kompleks.....	16
Tabel 3 : Contoh Rubrik Penilaian Mengarang Bebas dengan Tema Tertentu	17
Tabel 3 : Desain <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , dan <i>Control Group Design</i>	32
Tabel 4 : Rubrik Penilaian Menulis Prosedur Kompleks	19
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Kontrol.....	44
Tabel 6 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kelompok Kontrol	45
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Eksperimen	46
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kelompok Eksperimen.....	47
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Kontrol	48
Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kelompok Kontrol	49
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Eksperimen	50
Tabel 12 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 13 : Perbandingan Data Statistik Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	52
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	53
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian	54
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	55
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	56
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	57
Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen.....	57

Tabel 20	: Penghitungan Data Perbedaan Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	58
Tabel 21	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen.....	60
Tabel 22	: Rangkuman Kenaikan Skor Rata-rata (<i>Gain Score</i>) Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen.....	33
Gambar 2 : Bagan Paradigma Kelompok Kontrol	33
Gambar 3 : Diagram <i>Pie</i> Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Kontrol	45
Gambar 4 : Diagram <i>Pie</i> Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Eksperimen.....	47
Gambar 5 : Diagram <i>Pie</i> Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Kontrol	49
Gambar 6 : Diagram <i>Pie</i> Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Eksperimen.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Perangkat Pembelajaran	85
Lampiran 2 : Instrumen Soal.....	127
Lampiran 3 : Rubrik Penilaian Menulis Prosedur Kompleks	129
Lampiran 4 : Data Skor Prates dan Pascates.....	130
Lampiran 5 : Data Skor Uji Coba Instrumen Penelitian	131
Lampiran 6 : Penghitungan Kecenderungan Skor	132
Lampiran 7 : Uji Reliabilitas.....	135
Lampiran 8 : Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks	136
Lampiran 9 : Normalitas Sebaran Data.....	148
Lampiran 10 : Homogenitas Varian.....	150
Lampiran 11 : Uji-t	152
Lampiran 12 : Contoh Hasil Prates dan Pascates.....	156
Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian.....	164
Lampiran 14 : Surat Izin Penelitian	165

**KEEFEKTIFAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLASH CARD*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PROSEDUR KOMPLEKS
SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

**oleh Aulia Ratna Sari
NIM 10201241063**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks dengan menggunakan media *flash card* dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional. Kedua, untuk menguji keefektifan media *flash card* dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta. Berdasarkan teknik *cluster random sampling* ditetapkan kelas X MIA EP sebagai kelompok kontrol dan kelas X MIA EI 3 sebagai kelompok eksperimen. Data dikumpulkan menggunakan tes berupa prates dan pascates. Validitas instrumen berupa validitas isi. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 menunjukkan data prates dan pascates berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa skor *mean* prates pada kelompok kontrol sebesar 66,94 dan pada saat pascates sebesar 71,38. Skor *mean* prates pada kelompok eksperimen sebesar 66,53 dan pada saat pascates sebesar 74,06. Selanjutnya, berdasarkan uji-t data pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t sebesar 3,219, $df = 62$, dan $p = 0,002$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,002 < 0,05$). Hasil analisis uji-t data prates dan pascates kelompok eksperimen diperoleh nilai t sebesar 10,504, $df = 31$, dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Kenaikan skor rerata kelompok kontrol sebesar 4,44, sedangkan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen sebesar 7,13. Jadi, selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 3,09. Simpulan penelitian ini berdasarkan analisis tersebut adalah: (1) ada perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks dengan menggunakan media *flash card* dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional, (2) media *flash card* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Kata kunci: keefektifan, menulis, prosedur kompleks, media *flash card*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat menyampaikan keinginan atau maksudnya secara jelas. Bahasa senantiasa mendampingi kegiatan manusia untuk berkomunikasi sehari-hari. Untuk memahami tutur kata seseorang, dibutuhkan media komunikasi yang disepakati bersama. Media tersebut adalah bahasa.

Bahasa dikenalkan pada manusia sejak kecil oleh orang tuanya. Selain orang tua, lingkungan memengaruhi pembentukan bahasa seseorang. Pembentukan bahasa juga dikenalkan dalam pendidikan formal, yaitu sekolah. Memperkenalkan keterampilan berbahasa di sekolah merupakan dasar untuk mengembangkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan ke dalam bahasa lisan maupun tulis. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh pada saat pengenalan terhadap bahasa. Hal yang pertama dilakukan adalah proses mendengarkan, kemudian muncul proses meniru hasil mendengarkan dengan berbicara. Tahap selanjutnya, seseorang akan berlatih membaca untuk mengenal berbagai macam tulisan dari proses mengenal huruf hingga proses merangkai huruf menjadi kata, frasa, atau kalimat. Selanjutnya, pengetahuan yang didapat

dari kegiatan membaca, dapat ditransformasikan ke dalam bentuk tulisan. Pada proses tersebut, seseorang akan belajar merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang memiliki makna, kemudian memprosesnya kembali menjadi sebuah paragraf dan selanjutnya menjadi sebuah karangan.

Sementara itu, Tarigan (2008: 3—4) mengatakan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Menulis dilakukan secara tertulis dengan memperhatikan struktur kalimat yang baik dan benar. Kegiatan menulis jika dilakukan dengan terus menerus akan menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan menarik. Keterampilan menulis tidak akan dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi untuk menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik, harus melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menciptakan tulisan yang terorganisasi dengan baik. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan kata yang tepat, dan struktur kalimat yang baik.

Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh penulis yang memahami apa yang ditulisnya. Untuk itu, penulis perlu menggali pengetahuan mengenai topik yang akan ditulisnya.

Permasalahan menulis yang banyak terjadi saat ini banyak disebabkan oleh kurangnya penggalian pengetahuan secara mendalam. Hal itu juga dipengaruhi oleh minat seseorang dalam melakukan kegiatan membaca sehingga berpengaruh pada tingkat produktivitas seseorang untuk melakukan kegiatan menulis. Kondisi semacam ini juga dialami oleh siswa di sekolah. Pentingnya keterampilan menulis bagi siswa, membuat guru, yang memegang peranan penting, berupaya untuk mendukung keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis. Salah satu upaya efektif yang dapat dilakukan guru untuk mendukung keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis tersebut adalah dengan menerapkan media pembelajaran tertentu dalam pembelajaran menulis. Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Penggunaan media bertujuan agar siswa dapat kreatif, berpikir kritis, memiliki kepekaan, serta lebih mempertajam daya pikir dan imajinasinya.

Seiring berkembangnya penelitian tentang media pembelajaran, beberapa contoh media yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis antara lain media permainan dan simulasi, media pandang, media dengar, serta media pandang dengar. Media permainan dan simulasi merupakan media yang menuntun partisipasi aktif siswa, contohnya permainan berburu kata dan dilanjutkan dengan mengarang bersama. Media pandang merupakan jenis media yang berisi informasi atau materi pembelajaran berbentuk visual, seperti *flash card* dan film strips. Media dengar merupakan media yang berupa perangkat lunak berupa program atau suara dalam pita rekaman, contohnya siaran radio dan lagu. Selanjutnya,

“media pandang dengar merupakan perpaduan antara dua media, yaitu media pandang, berupa slide, dan media dengar, berupa rekaman” (Soeparno, 1988: 51). Contoh media pandang dengar antara lain, televisi, video tape recorder, dan film suara.

Salah satu cara agar pembelajaran menulis prosedur kompleks menjadi lebih menarik adalah dengan menggunakan media yang menarik pula. Di antara beberapa jenis media yang telah disebutkan, media *flash card* merupakan salah satu bentuk media yang cukup menarik karena informasi yang disajikan berbentuk visual. Media *flash card* merupakan media yang berbentuk kartu bergambar tanpa terdapat tulisan didalamnya, serta biasa digunakan untuk membantu menstimulasi siswa menerima materi dengan gambar. Keunggulan yang dimiliki oleh media ini yaitu gambar yang sederhana namun memiliki pesan yang jelas. Bentuk media yang berupa gambar mempermudah siswa dalam mengamati sesuatu yang berada di luar kelas dan memperjelas suatu masalah, sehingga media pembelajaran *flash card* dapat menguasai keterbatasan waktu dengan dengan menampilkan gambar-gambar yang tidak dapat dilihat langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, sifatnya yang konkret serta penggunaannya yang mudah membuat media pembelajaran *flash card* dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Penelitian ini akan menguji keefektifan media *flash card* dalam pembelajaran kemampuan menulis prosedur kompleks. Media *flash card* ini dipilih karena media ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta. Oleh karena itu,

penelitian terhadap keefektifan media *flash card* dalam pembelajaran kemampuan menulis prosedur kompleks perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis memerlukan media yang kreatif agar siswa termotivasi untuk menulis.
2. Perlunya variasi penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis.
3. Media pembelajaran *flash card* belum diterapkan dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya akan meneliti tentang keefektifan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan menulis prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta. Pembatasan masalah tersebut dimaksud agar penelitian memperoleh hasil yang mendalam.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada di atas tersebut, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diambil untuk kemudian dapat diteliti lebih lanjut. Beberapa masalah yang dapat diteliti tersebut antara lain.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks dengan menggunakan media *flash card* dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional?
2. Apakah pembelajaran menulis prosedur kompleks dengan menggunakan media *flash card* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis prosedur kompleks yang menggunakan media konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks dengan menggunakan media *flash card* dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional.
2. Menguji keefektifan media *flash card* dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebahasaan, terutama pada aspek pembelajaran menulis.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, penulis, dan peneliti lain. Manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut.

- a. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bersumber dari sebuah media *flash card*.
- b. Siswa mampu mengembangkan kemampuan menulisnya.
- c. Media *flash card* dapat digunakan siswa sebagai alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis prosedur kompleks.
- d. Guru mendapatkan sumber media baru yang dapat digunakan dalam mengajarkan siswa menulis prosedur kompleks maupun kemampuan lainnya.
- e. Bagi sekolah yaitu sebagai masukan positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- f. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber media dalam mengajar siswa ketika menjadi seorang guru.
- g. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pembandingan terutama dalam hal kemampuan siswa dalam menulis prosedur kompleks dan media *flash card* dalam pembelajaran menulis.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah ini bermanfaat agar fokus penelitian lebih terarah. Selain itu, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, perlu diberikan definisi sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah peningkatan skor rerata sebelum dan sesudah dikenai perlakuan menulis dengan media *flash card*.
2. Menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan dan perasaan ke dalam bentuk tulisan.
3. Prosedur kompleks adalah sebuah karangan yang berisi langkah-langkah untuk melakukan sesuatu atau untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.
5. *Flash card* adalah sebuah media pembelajaran berbentuk kartu bergambar yang digunakan untuk membantu siswa dalam menerima materi pembelajaran.
6. Media pembelajaran konvensional adalah alat-alat pendukung kegiatan belajar mengajar yang pada umumnya digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Menulis

1. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Suriamiharja (1996: 1) mengatakan bahwa “menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Tulisan memuat informasi yang dimaksud penulis untuk selanjutnya disampaikan kepada pembaca”. Dengan begitu seseorang dapat berkomunikasi tanpa berhadapan secara langsung. Rosidi (2009) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menyatukan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Keterampilan menulis menuntut penulisnya untuk mahir dalam pemakaian ejaan, komposisi yang baik dalam bentuk pengembangan paragraf secara tepat dan terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik terstruktur. Jika keterampilan menulis terus diasah, maka akan menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik memiliki ciri-ciri antara lain “bermakna, jelas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan” (Akhadiah, 1994: 2).

Menulis merupakan proses berpikir. Oleh karena itu, ada anggapan bahwa kegiatan menulis mencerminkan pola pikir seseorang. Menulis teratur

mencerminkan pola pikir teratur dan pola pikir yang teratur akan menghasilkan tulisan yang teratur pula. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Hastuti (1992) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berpikir dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan beberapa ketentuan, yaitu.

- a. Keteraturan gagasan
- b. Menyusun kalimat dengan jelas dan efektif
- c. Keterampilan menulis paragraf
- d. Menguasai teknik penulisan
- e. Memiliki sejumlah kata

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide secara teratur dan sistematis melalui bahasa tulis dengan tujuan tertentu. Selain itu, menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif. Produktif yang dimaksud dalam menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, ide atau pendapatnya ke dalam sebuah tulisan. Menulis juga merupakan salah satu bentuk komunikasi karena menulis dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain tanpa tatap muka secara langsung.

2. Tujuan dan Manfaat Menulis

Manfaat menulis akan dapat dirasakan jika penulis mempunyai tujuan yang jelas dalam menulis. Salah satu tujuan menulis, adalah menyampaikan gagasan kepada pembaca agar tercipta proses komunikasi secara tidak langsung. Rosidi (2009) memaparkan tujuan menulis secara umum, dapat dikategorikan sebagai berikut.

- a. Memberitahukan dan menjelaskan
- b. Meyakinkan dan mendesak
- c. Mempengaruhi pembaca
- d. Menggambarkan

Berdasarkan tujuan menulis secara umum, banyak manfaat yang didapat dan diperoleh dari kegiatan menulis. Hariston (via Darmadi, 1996) mengemukakan manfaat kegiatan menulis, antara lain.

- a. Kegiatan menulis merupakan salah satu sarana untuk menemukan sesuatu. Menulis menstimulasi otak untuk mengingat dan jika dilakukan dengan intensif maka dapat membuka penyumbat otak kita sehingga ide dan informasi yang ada dalam alam bawah sadar pikiran kita dapat dimunculkan kembali.
- b. Kegiatan menulis memunculkan ide baru. Hal ini terjadi jika kita membuat hubungan antara ide yang satu dengan yang lain dan melihat keterkaitannya secara keseluruhan.

- c. Kegiatan menulis melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki. Saat menuliskan berbagai ide, kita dapat mengembangkan ide sehingga menjadi sebuah tulisan yang padu.
- d. Kegiatan menulis melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. Menuliskan gagasan-gagasan yang muncul dalam pikiran ke sebuah tulisan berarti akan melatih diri kita untuk membiasakan diri membuat jarak tertentu terhadap gagasan yang kita hadapi dan mengevaluasinya.
- e. Kegiatan menulis membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi. Saat akan menulis sebuah topik, hal pertama yang harus dilakukan adalah mempelajari dan mendalami segala sesuatu yang berkaitan dengan topik tersebut. Apabila kegiatan seperti itu dilakukan terus-menerus maka kemampuan untuk menyerap dan memproses informasi akan semakin tajam.
- f. Kegiatan menulis membantu untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus. Dengan menempatkan unsur-unsur masalah ke dalam sebuah tulisan berarti kita dapat menguji dan, kalau perlu, memanipulasinya.
- g. Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu membantu seseorang untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

3. Menulis Prosedur Kompleks

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan prosedur. Dengan adanya prosedur, kehidupan manusia sehari-hari menjadi lebih teratur. Agar hal tersebut dapat terwujud, di dalam kurikulum 2013 siswa dilatih untuk menguasai kemampuan menulis teks prosedur kompleks.

Teks prosedur kompleks merupakan salah satu jenis teks nonsastra. Jenis teks ini berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Dalam bukunya, Knapp dan Megan (2005: 157) berpendapat bahwa “*procedural instructions such as recipes and directions are concerned with telling someone how to do something*”.

Pengertian teks prosedur kompleks tercantum dalam buku berjudul *Bahasa Indonesia: Ekspresi diri dan Akademik* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), teks prosedur kompleks dikatakan kompleks karena langkah-langkah yang ada hanya dapat dilaksanakan dengan memenuhi berbagai syarat. Langkah yang satu menentukan langkah-langkah berikutnya. Apabila syarat pada salah satu langkah tidak terpenuhi, langkah-langkah selanjutnya tidak dapat dilakukan.

Teks prosedur kompleks terdiri dari langkah-langkah yang ditulis sesuai dengan urutannya dan tidak dapat di bolak-balik. Setiap langkah harus ditempuh dalam teks prosedur kompleks secara urut, karena merupakan syarat yang harus dilakukan agar dapat melanjutkan ke langkah berikutnya. Jika langkah yang dilakukan tidak sesuai dengan teks prosedur kompleks, maka tujuan yang dimaksud tidak akan tercapai.

Kerangka diperlukan untuk menulis sebuah teks. Kerangka teks dibuat berdasarkan jenis teks yang akan ditulis, yaitu teks prosedur kompleks. Pembuatan kerangka teks mengacu pada struktur teks. Struktur teks prosedur menurut Knapp dan Megan (2005: 157) meliputi, *goal, materials, and sequence of steps*. Dalam buku *Bahasa Indonesia: Ekspresi diri dan Akademik* yang

diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan bahwa struktur teks prosedur kompleks meliputi:

Tabel 1: **Struktur Teks Prosedur Kompleks**

Aspek	Keterangan
Judul	Judul merupakan sebuah kalimat yang secara umum mewakili isi dari teks prosedur.
Pendahuluan	Pendahuluan berisi beberapa kalimat yang bersifat umum dari teks prosedur kompleks.
Alat dan Bahan (jika diperlukan)	Bahan atau alat dalam teks prosedur kompleks dibutuhkan terutama pada teks prosedur kompleks yang menyatakan langkah-langkah dalam membuat sesuatu.
Tujuan	Tujuan adalah maksud yang ingin kita capai dalam suatu hal.
Langkah-langkah	Langkah-langkah adalah susunan tata cara untuk mencapai tujuan.

Ciri utama teks prosedur kompleks yang paling menonjol dalam buku *Bahasa Indonesia: Ekspresi diri dan Akademik* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) adalah penggunaan (a) partisipan manusia secara umum, (b) verba material dan verba tingkah laku, dan (c) konjungsi temporal. Selain itu, syarat-syarat dan pilihan-pilihan pada teks prosedur diungkapkan dengan konjungsi yang sama, yaitu *jika*, *apabila*, atau *seandainya*. Keadaan ini merupakan faktor lain yang menyebabkan kekompleksitasan prosedur itu.

4. Penilaian Menulis Prosedur Kompleks

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide/gagasan melalui media bahasa. Aktivitas menulis menekankan pada bahasa dan gagasan, maka tes yang dilakukan juga harus menekankan pada kedua hal tersebut. Walaupun tes itu diberikan dalam rangka mengukur keterampilan berbahasa, penilaian yang

dilakukan harus mempertimbangkan ketetapan bahasa dalam kaitannya dengan konteks dan isi. Tes keterampilan menulis yang hanya untuk mengungkapkan keterampilan unsur-unsur tertentu kebahasaan, misalnya struktur dan kosakata cenderung bersifat padu. Tugas seperti itu tidak mampu mengungkapkan keterampilan menulis siswa yang sebenarnya. Penilaian keterampilan menulis merupakan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam mengorganisasikan dan mengemukakan gagasan siswa dalam bentuk bahasa yang tepat.

Hasil dari pembelajaran keterampilan menulis adalah berupa tulisan atau lazim disebut karangan. Keterampilan menulis pada umumnya memiliki 5 aspek pokok dalam penilaian. Kelima aspek tersebut yaitu, (1) isi, (2) struktur teks, (3) kosakata, (4) kalimat dan (5) aspek mekanik.

Pedoman penilaian menulis prosedur kompleks harus disesuaikan dengan kebutuhan penilaian pada teks prosedur kompleks dan mempertimbangkan faktor efisien dalam penilaian. Pedoman penilaian dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dalam buku *Bahasa Indonesia: Ekspresi diri dan Akademik* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 212), sebagai berikut.

Tabel 2: Contoh Rubrik Penilaian Menulis Prosedur Kompleks

PROFIL PENILAIAN KEGIATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR KOMPLEKS			
Nama :		Tanggal :	
Judul :			
	Skor	Kriteria	Perolehan Skor
ISI	27—30	Sangat baik - sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22—26	Cukup - baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17—21	Sedang - cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13—16	Sangat kurang - kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
STRUKTUR TEKS	18—20	Sangat baik - sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	
	14—17	Cukup - baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10—13	Sedang - cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7—9	Sangat kurang - kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
KOSAKATA	18—20	Sangat baik - sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14—17	Cukup - baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10—13	Sedang - cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7—9	Sangat kurang - kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KALIMAT	18—20	Sangat baik - sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14—17	Cukup - baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10—13	Sedang - cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7—9	Sangat kurang - kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
MEKANIK	9—10	Sangat baik - sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7—8	Cukup - baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4—6	Sedang - cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1—3	Sangat kurang - kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 212)

Selanjutnya, Nurgiyantoro (439: 2012) mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek yang digunakan dalam penilaian mengarang bebas dengan tema tertentu, yaitu: “(1) kualitas isi karangan, (2) keakuratan dan keluasan isi, (3) organisasi penulisan, (4) kebermaknaan keseluruhan tulisan, (5) ketepatan diksi, (6) ketepatan kalimat, (7) ejaan dan tata tulis, (8) kelengkapan sumber rujukan”. Berikut adalah tabel penilaian mengarang bebas dengan tema tertentu.

Tabel 3: Contoh Rubrik Penilaian Mengarang Bebas dengan Tema Tertentu

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kualitas isi karangan					
2.	Keakuratan dan keluasan isi					
3.	Organisasi penulisan					
4.	Kebermaknaan keseluruhan isi tulisan					
5.	Ketepatan diksi					
6.	Ketepatan kalimat					
7.	Ejaan dan tata tulis					
8.	Kelengkapan sumber rujukan					
Jumlah Skor:						

Sumber: Nurgiyantoro (439: 2012)

Berdasarkan dua pedoman penilaian di atas, peneliti telah menentukan instrumen penilaian yang akan digunakan sebagai standar penilaian karangan. Namun, pedoman penilaian menulis prosedur kompleks di atas perlu dimodifikasi untuk mempermudah proses penilaian. Perubahan kriteria penilaian disesuaikan dengan kebutuhan, yaitu aspek yang akan dinilai dalam sebuah teks prosedur kompleks. Nurgiyantoro (2012: 439) menyatakan bahwa “kita dapat mengembangkan sendiri rubrik penilaian dan memberi bobot secara proporsional terhadap tiap komponen berdasarkan pentingnya komponen-komponen itu”. Oleh

karena itu, modifikasi kriteria penilaian menulis prosedur kompleks perlu dilakukan agar hasil penilaian lebih akurat.

Modifikasi dilakukan dengan menyusun daftar aspek penilaian yang akan dijadikan acuan dalam menilai sebuah teks prosedur kompleks. Adapun hasil modifikasi kriteria penilaian berisi lima aspek, antara lain. (1) Kualitas isi, meliputi tema dan kepadatan informasi di dalam teks; (2) Organisasi, meliputi kelengkapan struktur teks prosedur kompleks; (3) Kosakata, meliputi penguasaan pembentukan kata; (4) Tata bahasa, meliputi penggunaan kalimat berdasarkan fungsinya dan penggunaan konjungsi yang tepat; (5) Penggunaan ejaan dan tata tulis. Selanjutnya, pada bagian skoring modifikasi dilakukan dengan memberikan bobot yang berbeda pada skor maksimal tiap aspek. Aspek yang paling penting, seperti bagian kualitas isi memiliki skor maksimal 30 karena kriteria yang harus dipenuhi berupa kriteria utama, meliputi tema dan kepadatan informasi teks prosedur kompleks. Selanjutnya, pada aspek organisasi, kosakata, dan tata bahasa masing-masing diberi bobot skor maksimal 20 serta aspek ejaan dan tata tulis diberi bobot skor maksimal 10. Rubrik penilaian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: **Rubrik Penilaian Menulis Prosedur Kompleks**

Aspek	Skor Maksimal	Skor	Kriteria
Kualitas Isi	30	25—30	Padat informasi, sesuai dengan tema, serta memiliki struktur prosedur kompleks yang lengkap.
		18—24	Informasi cukup, kurang sesuai dengan tema, struktur prosedur kompleks kurang lengkap.
		14—19	Informasi terbatas, kurang sesuai dengan tema, struktur prosedur kompleks tidak lengkap.
Organisasi	20	15—20	Tulisan disusun berdasarkan struktur yang lengkap; meliputi judul, pendahuluan, tujuan, langkah-langkah dan penutup, serta runtut.
		10—14	Tulisan disusun dengan struktur yang kurang lengkap namun runtut.
		5—9	Tulisan disusun dengan struktur yang tidak sesuai dan tidak runtut.
Kosakata	20	16—20	Pilihan kata tepat dan menguasai pembentukan kata.
		11—15	Pilihan kata tepat, namun tidak menguasai pembentukan kata.
		8—10	Pilihan kata kurang tepat, namun menguasai pembentukan kata.
		5—7	Pemilihan kata dan penguasaan pembentukan kata kurang tepat.
Tata Bahasa	20	16—20	Penggunaan kalimat berdasarkan fungsinya yang efektif serta pemakaian konjungsi yang tepat.
		11—15	Penggunaan kalimat berdasarkan fungsinya yang cukup efektif serta pemakaian konjungsi yang cukup tepat.
		7—10	Penggunaan kalimat berdasarkan fungsinya yang kurang efektif serta pemakaian konjungsi yang tidak tepat.
Penggunaan Ejaan dan Tata Tulis	10	8—10	Menguasai aturan penulisan, hanya sedikit terdapat kesalahan.
		5—7	Terjadi beberapa kesalahan penggunaan ejaan, namun tidak mengurangi makna.
		3—4	Sering terjadi kesalahan ejaan sehingga mengaburkan makna.

Keterangan: dimodifikasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 212) dan Nurgiyantoro (2012: 439)

B. Media Pembelajaran

Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini sangat berpengaruh di dunia pendidikan, khususnya pada penciptaan media pendidikan. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh para guru untuk menggunakan media pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar. Adanya media pendidikan ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi pada muridnya dan dapat mengefektifkan proses belajar mengajar.

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’ (Arsyad, 2009: 3). Media pembelajaran sendiri terdiri atas guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah. Secara khusus, media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Pengertian media pembelajaran dikemukakan oleh Miarso (2004: 457) yang menyatakan bahwa “segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali”. Media pembelajaran dapat mewakili apa yang kurang mampu guru jelaskan melalui kalimat tertentu. Kehadiran media pembelajaran membantu mengkonkritkan bahan pembelajaran yang bersifat abstrak. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah mencerna materi pembelajaran dengan bantuan media.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang membantu menyalurkan pesan pembelajaran kepada peserta didik, menstimulasi pikiran peserta didik, serta menarik minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajarnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

1. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dapat memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan stimulus dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan dapat membawa pengaruh psikologis terhadap siswa sehingga membantu keefektifan penyampaian materi pembelajaran di kelas.

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa menurut Sudjana dan Ahmad (2013) antara lain.

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak hanya dengan komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, siswa juga diajak untuk

berperan aktif dalam pembelajaran sehingga meminimalisir kejenuhan saat mengikuti pembelajaran.

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran karena berkaitan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana kemudian berpikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

2. Pemilihan Media Pembelajaran

“Baik buruknya media diukur sampai sejauh mana media itu dapat menyalurkan informasi sehingga informasi tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh si penerima informasi” (Soeparno, 1988: 10). Menurut Aqib (2013) dalam memilih media pembelajaran, banyak pertimbangan yang harus dilakukan, antara lain; (1) kompetensi pembelajaran, (2) karakteristik peserta didik, (3) karakteristik media yang bersangkutan, (4) waktu yang tersedia, (5) biaya yang diperlukan, (6) ketersediaan fasilitas/peralatan, (7) konteks penggunaan, serta (8) mutu teknis media.

Sudjana dan Rivai (2013: 4—5) menyatakan bahwa dalam memilih media untuk kegiatan pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut.

(a) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa, (c) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar, (d) Keterampilan guru dalam menggunakannya, (e) Tersedia waktu untuk menggunakannya, dan (f) Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hal utama yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran adalah ketepatan media dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pemilihan media yang tepat akan mempermudah dan megefektifkan proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Media pembelajaran hendaknya dapat dijadikan perantara interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kehadiran media dalam proses pembelajaran jangan sampai mempersulit tugas pengajar, sebaliknya mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Aqib (2013: 52), media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain.

- a. Media Grafis, meliputi gambar/foto, sketsa, diagram, bagan (*chart*), grafik, kartun, poster, peta/*globe*, papan flanel, dan papan buletin.
- b. Media Audio, meliputi radio dan alat perekam pita magnetik.
- c. Multimedia, dibantu oleh proyektor LCD.

Berdasarkan klasifikasi media pembelajaran, berbagai jenis media yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis antara lain media permainan dan simulasi, media pandang, media dengar, serta media pandang dengar. Hal tersebut juga dikemukakan Soeparno (1988) yang mengklasifikasikan jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut.

- a. Media yang berupa permainan dan simulasi, yang termasuk kategori ini antara lain, mengarang bersama, psikodrama, dan permainan bahasa.
- b. Media pandang yang terdiri atas gambar saja, misalnya: *film strips* dan *flash card*.
- c. Media dengar yang hanya terdiri dari suara saja, misalnya radio, rekaman (*tape recorder*), dan piringan hitam.
- d. Media yang terdiri atas paduan suara, gambar, dan gerak (media pandang dengar), misalnya film suara.

4. Media Pembelajaran *Flash Card*

Media *flash card* merupakan salah satu bentuk media visual. Pengertian *flash card* dijelaskan oleh Nurseto (2011: 26) yaitu.

Flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran *flash card*.

Arsyad (2009) menambahkan bahwa media *flash card* merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang menguatkan serta menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, bentuk dan ukurannya dapat disesuaikan dengan besar kelas yang dihadapi. Dari uraian

tersebut, dapat disimpulkan bahwa *flash card* merupakan media yang berbentuk kartu bergambar yang bentuk dan ukurannya disesuaikan dengan besar kelas yang dihadapi.

Flash card termasuk media pembelajaran grafis atau visual. Levie dan Lentz (dalam Arsyad, 2009), mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, sebagai berikut.

- a. Fungsi atensi, yaitu fungsi yang dimiliki media visual dalam menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi siswa pada materi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan media pembelajaran visual.
- b. Fungsi afektif, yaitu tingkat konsentrasi siswa pada saat mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran visual.
- c. Fungsi kognitif, yaitu penggunaan media pembelajaran visual memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.
- d. Fungsi kompensatoris, yaitu kemampuan media pembelajaran visual untuk mengkondisikan siswa yang sulit menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau verbal.

Dale (dalam Arsyad, 2009: 10), “pemerolehan hasil belajar melalui indra pandang berkisar 75%, melalui indra dengar sekitar 13%, dan melalui indra lainnya sekitar 12%”. Maka dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan media *flash card* akan lebih mudah tersampaikan dan dipahami.

Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1994: 25) “media *flash card* merupakan media gambar datar yang termasuk dalam media visual diam”.

Penggunaan media *flash card* ini memiliki beberapa alasan yang dikemukakan Sadiman (2006: 29) yaitu.

(1) sifatnya konkret, (2) gambarnya dapat menguasai keterbatasan waktu, (3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) dapat memperjelas suatu masalah, dan (5) murah harganya dan mudah digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Hal senada juga dikemukakan Hamalik (1994: 87), kelebihan media *flash card*, antara lain: (1) konkret; sehingga dapat mengurangi terjadinya verbalisme, (2) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (3) mengatasi kemampuan panca indra manusia, (4) dapat menjelaskan suatu permasalahan, murah, dan mudah didapat, (5) mudah digunakan, baik secara perorangan maupun kelompok.

Di samping kelebihan, media *flash card* juga memiliki kelemahan seperti yang dikemukakan oleh Sadiman (2006: 31), antara lain: “(1) gambar hanya menekankan persepsi indra mata, (2) gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, dan (3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar”.

5. Langkah-langkah Penggunaan Media *Flash Card*

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam menerapkan media pembelajaran *flash card* menurut Arsyad (2009) yaitu, gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Tujuannya agar siswa saling mengungkapkan kegiatan yang dilakukan apabila gambar dirangkai menjadi satu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain.

- a. Guru meminta bantuan dari beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan memegang kartu bergambar yang jumlahnya sesuai dengan urutan tata cara melakukan sebuah kegiatan.

- b. Kartu dipegang setinggi dada dan menghadap ke arah siswa yang duduk di bangku. Siswa yang berada di depan kelas berdiri sesuai dengan urutan nomor yang tertera pada setiap kartu.
- c. Guru bertanya pada siswa mengenai gambar yang ditampilkan di depan kelas sebagai stimulus agar siswa aktif di dalam kelas.
- d. Guru meminta siswa yang maju untuk duduk kembali, kemudian gambar di tempel di papan depan kelas.
- e. Siswa diminta menuliskan gagasannya berdasarkan gambar yang ditempel di depan kelas.
- f. Dari beberapa gagasan yang ditulis, dibentuklah sebuah kerangka teks.
- g. Selanjutnya, siswa diminta mengembangkan kerangka teks tersebut dan merangkainya menjadi sebuah tulisan. Siswa menulis sebuah teks dengan gambar sebagai panduannya agar dapat menulis dengan baik dan runtut.

Penggunaan *flash card* dalam pemberian tugas, dapat dilakukan dengan menempelkan gambar-gambar dalam *flash card* pada dinding atau papan tulis *whiteboard* agar siswa dapat melihat gambar dengan jelas. Setelah itu, siswa mengerjakan tugas berdasarkan gambar yang ditampilkan di depan kelas.

Flash card juga dapat disajikan dengan cara permainan, letakkan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan siswa yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar kemudian guru memberikan perintah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* mempunyai persyaratan antara lain: a) *flash card* yang

digunakan sesuai dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi dan media harus terlihat oleh semua siswa di kelas, b) *flash card* yang disajikan disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan c) *flash card* yang disajikan diberi warna sehingga menarik perhatian siswa dan siswa termotivasi untuk berbicara atau mengungkapkan ide.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul Keefektifan Media Pembelajaran *Flash Card* dalam Pembelajaran Menulis Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta. Penelitian yang relevan adalah penelitian Laksmi Purwanti (2012) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media *Flash Card* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Purworejo”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis daripada tanpa menggunakan media *flash card*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan uji-t yang dilakukan peneliti, yaitu skor t_{hitung} sebesar 2,745 dengan $df = 66$ yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $df = 66$ yaitu sebesar 1,668 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Selain itu, ada penghitungan *gain scores* sebesar 1,36 yang menunjukkan bahwa peningkatan skor rerata kelompok eksperimen lebih besar dari peningkatan skor rerata kelompok kontrol.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang disusun oleh Ponti Lestari (2013) yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran *Flash Card*

untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMK Negeri 1 Klaten”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari penghitungan hasil uji *paired sample test* yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,295, $df = 77$, pada signifikansi 1% memiliki nilai 2,6412. Selanjutnya penggunaan media *flash card* dalam penelitian ini juga meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS yang dapat dilihat dari penghitungan hasil uji *paired sample test* yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,221, $df = 77$, pada signifikansi 1% memiliki nilai 2,6412.

Penelitian ini relevan karena sama-sama menggunakan media *flash card* dan desain penelitian eksperimen. Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel terikatnya. Apabila penelitian tersebut menerapkan media *flash card* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, dan pembelajaran IPS, penelitian ini menerapkannya pada pembelajaran keterampilan menulis prosedur kompleks.

D. Kerangka Berpikir

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan untuk disampaikan pada pembacanya melalui bahasa yang tepat, baik, dan benar. Menulis menuntut pemahaman isi dan bentuk dari penulisnya. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang cukup kompleks. Pada saat menulis, penulis harus

menguasai struktur bahasa dan kosakata. Isi, bahasa, dan ejaan harus benar-benar diperhatikan saat menulis.

Kegiatan pembelajaran menulis prosedur kompleks baru diterapkan di kurikulum 2013, sehingga belum banyaknya percobaan penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran ini. Banyaknya permasalahan menulis yang terjadi pada siswa, menyebabkan pencapaian tujuan pembelajaran menulis kurang maksimal. Salah satu faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya tujuan pembelajaran adalah minat siswa dalam menulis. Siswa sulit menuangkan ide-ide mereka sehingga siswa sebagai peserta didik kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media *flash card* adalah media pembelajaran yang membantu siswa untuk menulis sebuah teks prosedur kompleks. Media pembelajaran ini menggunakan kartu yang berisi gambar yang menunjukkan langkah-langkah pokok dari sebuah prosedur pelaksanaan sebuah kegiatan. Media ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis prosedur kompleks. Penggunaan media pembelajaran yang menarik diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis kerja (H_a).

1. Hipotesis Nihil (Ho)

- a. Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks dengan menggunakan media *flash card* dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional.
- b. Penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional.

2. Hipotesis Kerja (Ha)

- a. Terdapat perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks dengan menggunakan media *flash card* dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional.
- b. Penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media konvensional.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks. Oleh karena itu, desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen. Desain dalam penelitian eksperimen menggunakan *pretest*, *posttest*, dan *control group design*. Subjek kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol dilakukan secara acak dan melakukan pengukuran terhadap kemampuan awal menulis prosedur kompleks. *Pretest*, *posttest*, dan *control group design* yang digambarkan (Arikunto, 2010: 125—126) adalah sebagai berikut.

Tabel 4: **Desain *Pretest*, *Posttest*, dan *Control Group Design***

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
Eksperimen (E)	0 ₁	X	0 ₂
Kontrol (K)	0 ₃	-	0 ₄

Keterangan:

- E : kelompok eksperimen
- K : kelompok kontrol
- 0₁ : prates kelompok eksperimen
- 0₂ : pascates kelompok eksperimen
- 0₃ : prates kelompok kontrol
- 0₄ : pascates kelompok kontrol

Di dalam desain ini tes atau ujian dilakukan dua kali, yaitu sebelum eksperimen berupa prates atau kemampuan awal (0₁ dan 0₃) dan sesudah eksperimen berupa pascates atau kemampuan akhir (0₂ dan 0₄). Berdasarkan hasil tes akan terlihat perbedaan kemampuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. “Teori yang sudah digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan” (Sugiyono, 2009: 66).

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel yang akan independen dan dependen.

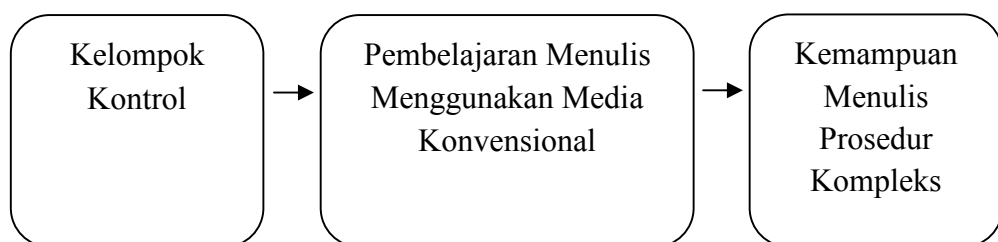
Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Paradigma kelompok eksperimen



Gambar 1: **Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen**

2. Paradigma kelompok kontrol



Gambar 2: **Bagan Paradigma Kelompok Kontrol**

Variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai pra-uji dengan pengukuran prates. Pembelajaran menggunakan media *flash card* untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran menggunakan media konvensional untuk kelompok

kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran dengan menggunakan pascates.

C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 161) “variabel penelitian adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (Suharsaputra, 2012).

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media *flash card*. Media ini akan dijadikan perlakuan (*treatment*) bagi kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa penggunaan media *flash card*.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis prosedur kompleks setelah diberi pembelajaran media *flash card*.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisi operasionalkan sebagai berikut.

1. Menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan dan perasaan ke dalam bentuk tulisan.
2. Prosedur kompleks adalah sebuah karangan yang berisi langkah-langkah untuk melakukan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu.

3. Media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.
4. *Flash card* adalah sebuah media pembelajaran berbentuk kartu bergambar yang digunakan untuk membantu siswa dalam menerima materi pembelajaran.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Arikunto (2010) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari sembilan kelas dengan jumlah keseluruhan 256 Siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Penelitian ini melakukan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. *Random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata (Sugiyono, 2009). Dari enam kelas yang ada pada kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta dipilih secara acak 2 kelas dijadikan sampel dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa yang ada pada masing-masing kelas tersebut berjumlah 32 siswa, sehingga jumlah sampel dari kedua kelompok sebanyak 64 siswa. Dari hasil undian, kelas X MIA EI 3 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 32 siswa dan kelas X MIA EP sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 32 siswa.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Sebelum penelitian disiapkan dua sampel yaitu, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol dengan cara mengundi semua populasi secara acak. Selanjutnya dilakukan prates pada kelas X MIA EI-3 dan kelas X MIA EP untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis prosedur kompleks. Prates dilakukan untuk menyamakan kemampuan awal yang dimiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t. Uji-t data prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks siswa antara kedua kelompok tersebut. Dengan demikian, antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik acuan yang sama.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap sudah memiliki keadaan yang sama. Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah tahap perlakuan menulis prosedur kompleks menggunakan media *flash card* pada kelas X MIA EI-3 sebagai kelompok eksperimen dan menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional pada kelas X MIA EP sebagai kelompok kontrol. Materi pembelajaran untuk dua kelompok tersebut sama. Jadwal pelaksanaan penelitian

disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media *flash card*. Adapun langkah-langkah penggunaan media *flash card* dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menulis prosedur kompleks.
- 2) Guru menunjukkan *flash card* berupa gambar-gambar yang menunjukkan sebuah petunjuk melakukan sebuah kegiatan.
- 3) Siswa diminta mengungkapkan pendapatnya mengenai gambar-gambar tersebut. Kemudian, guru membagikan contoh teks prosedur kompleks berdasarkan gambar yang ditampilkan tadi.
- 4) Siswa diminta menganalisis struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks tersebut.
- 5) Siswa berlatih menulis prosedur kompleks menggunakan media *flash card*. Siswa berpasangan masing-masing dua anak, kemudian guru membagikan *flash card*.
- 6) Siswa menulis teks prosedur kompleks dengan memperhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan serta menulis dengan menggunakan panduan berupa *flash card* yang telah dibagikan.
- 7) Siswa melakukan *peer editing*.
- 8) Siswa mengumpulkan hasil tulisan.

- 9) Guru mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran menulis prosedur kompleks dengan media *flash card*.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan media konvensional. Adapun kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menulis prosedur kompleks.
- 2) Guru meminta siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 anggota.
- 3) Siswa diminta membaca dan menganalisis contoh teks prosedur kompleks.
- 4) Siswa mulai menulis teks prosedur kompleks dengan tema bebas.
- 5) Siswa membacakan hasil tulisan di depan kelas, kemudian dikumpulkan kepada guru.

3. Tahap Akhir Eksperimen

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan pascates dengan materi yang sama pada saat pretes. Pascates dilakukan untuk mengetahui ketercapaian peningkatan kemampuan menulis prosedur kompleks. Tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur

keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2010: 193). Tes yang dilakukan meliputi kemampuan menulis prosedur kompleks. Tes kemampuan menulis prosedur kompleks dalam penelitian ini berbentuk penugasan terhadap siswa untuk menulis teks prosedur kompleks dengan tema yang telah ditentukan.

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena tersebut adalah variabel yang diamati (Sugiyono, 2009). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian menulis prosedur kompleks. Aspek penilaian ditentukan berdasarkan rubrik penilaian menulis prosedur kompleks dari buku *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik* serta rubrik penilaian mengarang bebas dengan tema tertentu yang telah dimodifikasi pada bab sebelumnya. Penilaian dilakukan dengan penilaian ulang. Peneliti terlebih dahulu menilai hasil menulis prosedur kompleks siswa dengan menggunakan pedoman penilaian yang sudah dibuat. Hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti kemudian diserahkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta untuk dinilai ulang.

Aspek penilaian menulis teks prosedur kompleks meliputi: (1) kualitas isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) tata bahasa, serta (5) penggunaan ejaan dan tata tulis. Berikut adalah tabel rubrik penilaian menulis prosedur kompleks yang telah dimodifikasi.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan validitas isi. “Validitas isi itu berupa kesesuaian antara instrumen dengan tujuan deskripsi bahan yang akan diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti” (Arikunto, 2010: 214). Isi instrumen disesuaikan dengan bahan pengajaran, kemudian dikonsultasikan kepada guru bahasa Indonesia SMA Negeri 6 Yogyakarta, yaitu Ibu Indayati, S, Pd. sebagai *expert judgement*.

b. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas menunjuk pada pengertian apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data” (Arikunto, 2010: 221). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, yaitu prates dan pascates. Data diambil pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Selanjutnya, prates dan pascates ini digunakan untuk mengetahui prestasi kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa. Prates digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum mendapat perlakuan, sedangkan pascates digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan. Prates dan pascates ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan materi yang diambil adalah kemampuan menulis prosedur kompleks.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan terhadap dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang sudah mendapatkan perlakuan dengan pendekatan proses dan kelompok kontrol yang tanpa mendapatkan perlakuan (Arikunto, 2010: 349).

Teknik analisis data menggunakan uji-t harus memenuhi persyaratan: (1) Uji Normalitas, dan (2) Uji Homogenitas. Perhitungan uji-t, uji normalitas, dan uji homegenitas dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada skor prates dan pascates dengan menggunakan teknik statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat *Asymp. Sig. (2 tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih besar dari tingkat *Alpha 5%* (*Asymp. Sig. (2 tailed)* > 0,05), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih kecil dari tingkat *Alpha 5%* (*Asymp. Sig. (2 tailed)* < 0,05), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig.* Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut.

- a. Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 ($Sig. < Alpha$), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).
- b. Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 ($Sig. > Alpha$), maka kedua varian adalah homogen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa media *flash card*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan media *flash card* dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data skor awal (prates) dan data skor akhir (pascates) kemampuan menulis prosedur kompleks dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Prates diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut dalam menulis prosedur kompleks. Pascates diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok tersebut dalam menulis prosedur kompleks. Dalam penelitian ini kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan media *flash card* hanyalah kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan menggunakan media *flash card*.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data Prates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan media konvensional. Sebelum kelompok kontrol diberi pembelajaran,

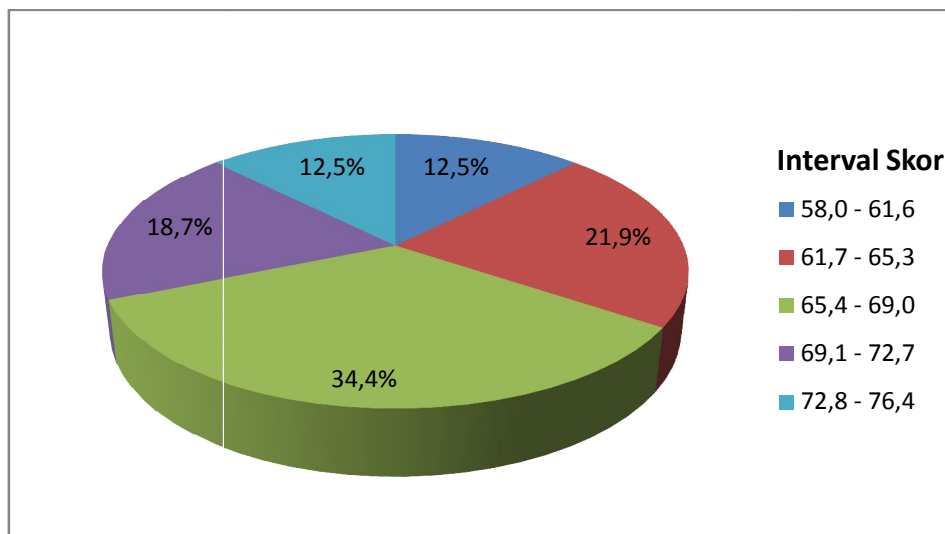
terlebih dahulu dilakukan prates untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis prosedur kompleks. Prates diberikan dalam bentuk menulis prosedur kompleks. Subjek pada prates kelas kontrol sebanyak 32 Siswa.

Data hasil prates kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 75, sedangkan skor terendah 58. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 66,94; modus (*mode*) sebesar 67; skor tengah (*median*) sebesar 67,00; simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 4,259. Adapun distribusi skor prates kemampuan menulis prosedur kompleks siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	72,8 — 76,4	4	12,5	32	100,0
2.	69,1 — 72,7	6	18,7	28	87,5
3.	65,4 — 69,0	11	34,4	22	68,8
4.	61,7 — 65,3	7	21,9	11	34,4
5.	58,0 — 61,6	4	12,5	4	12,5

Data skor pada Tabel 5 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 3: **Diagram *Pie* Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Kontrol**

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan skor prates kelompok kontrol dalam tabel berikut.

Tabel 6: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	F	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	> 69	10	31,3	32	100
2.	Sedang	63 s.d 69	17	53,1	22	68,7
3.	Rendah	< 63	5	15,6	5	15,6

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa terdapat 5 siswa (15,6%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 17 siswa (53,1%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 10 siswa (31,3%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor prates kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok kontrol berada pada kategori sedang.

b. Data Prates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Eksperimen

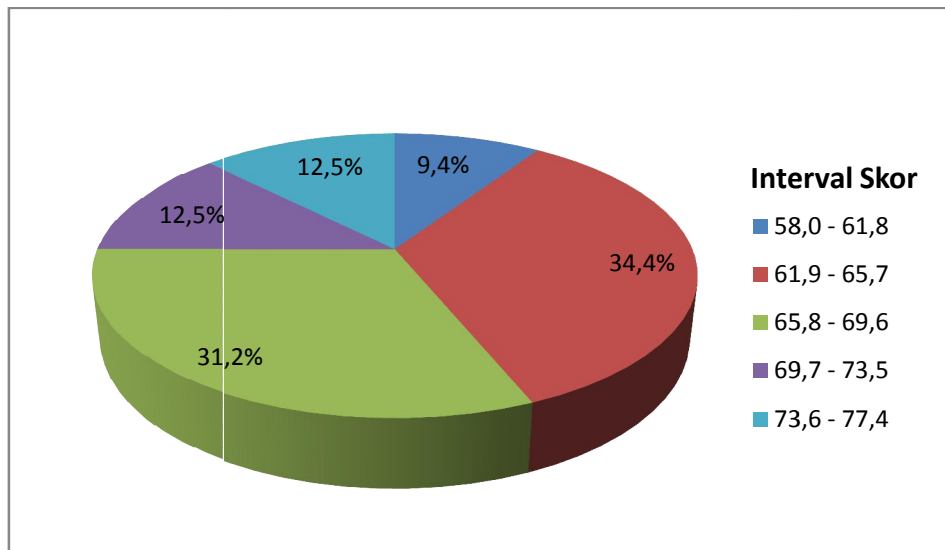
Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan media *flash card*. Sebelum kelompok eksperimen diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan prates untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis prosedur kompleks. Prates diberikan dalam bentuk menulis prosedur kompleks. Subjek pada prates kelas eksperimen sebanyak 32 siswa.

Data hasil prates kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 76, sedangkan skor terendah 58. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen sebesar 66,53; modus (*mode*) sebesar 66; skor tengah (*median*) sebesar 66,00; simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 4,649. Adapun distribusi skor prates kemampuan menulis prosedur kompleks siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	73,6 — 77,4	4	12,5	32	100,0
2.	69,7 — 73,5	4	12,5	28	87,5
3.	65,8 — 69,6	10	31,2	24	75,0
4.	61,9 — 65,7	11	34,4	14	43,8
5.	58,0 — 61,8	3	9,4	3	9,4

Data skor pada Tabel 7 dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 4: **Diagram *Pie* Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan skor prates kelompok eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 8: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	F	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	> 70	6	18,8	32	100
2.	Sedang	64 s.d 70	17	53,1	26	81,2
3.	Rendah	< 64	9	28,1	9	28,1

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa terdapat 9 siswa (28,1%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 17 siswa (53,1%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa (18,8%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor prates kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok eksperimen berada pada kategori sedang.

c. Data Pascates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Kontrol

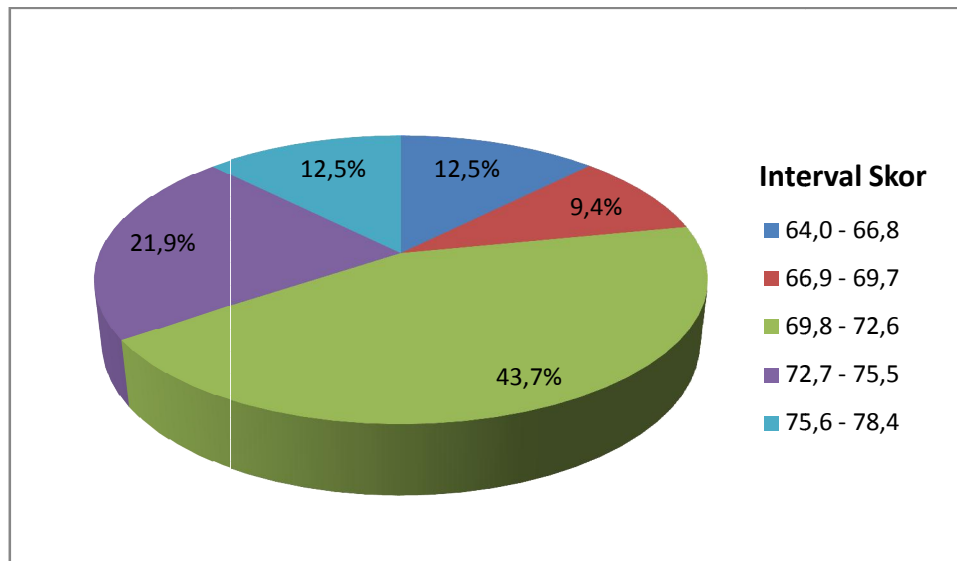
Kelompok kontrol adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan media konvensional. Setelah kelompok kontrol diberi pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis prosedur kompleks dilakukan pascates. Pascates diberikan dalam bentuk menulis prosedur kompleks. Subjek pada pascates kelas kontrol sebanyak 32 siswa.

Data hasil pascates kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 77, sedangkan skor terendah 64. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 71,38; modus (*mode*) sebesar 72; skor tengah (*median*) sebesar 72,00; simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 3,386. Adapun distribusi skor pascates kemampuan menulis prosedur kompleks siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	75,6 — 78,4	4	12,5	32	100,0
2.	72,7 — 75,5	7	21,9	28	87,5
3.	69,8 — 72,6	14	43,7	21	65,6
4.	66,9 — 69,7	3	9,4	7	21,9
5.	64,0 — 66,8	4	12,5	4	12,5

Data skor pada Tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 5: **Diagram *Pie* Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Kontrol**

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan skor pascates kelompok kontrol dalam tabel berikut.

Tabel 10: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	F	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	> 72	11	34,4	32	100
2.	Sedang	68 s.d 72	17	53,1	21	65,6
3.	Rendah	< 68	4	12,5	4	12,5

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa terdapat 4 siswa (12,5%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 17 siswa (53,1%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 11 siswa (34,4%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor pascates kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok kontrol berada pada kategori sedang.

d. Data Pascates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Eksperimen

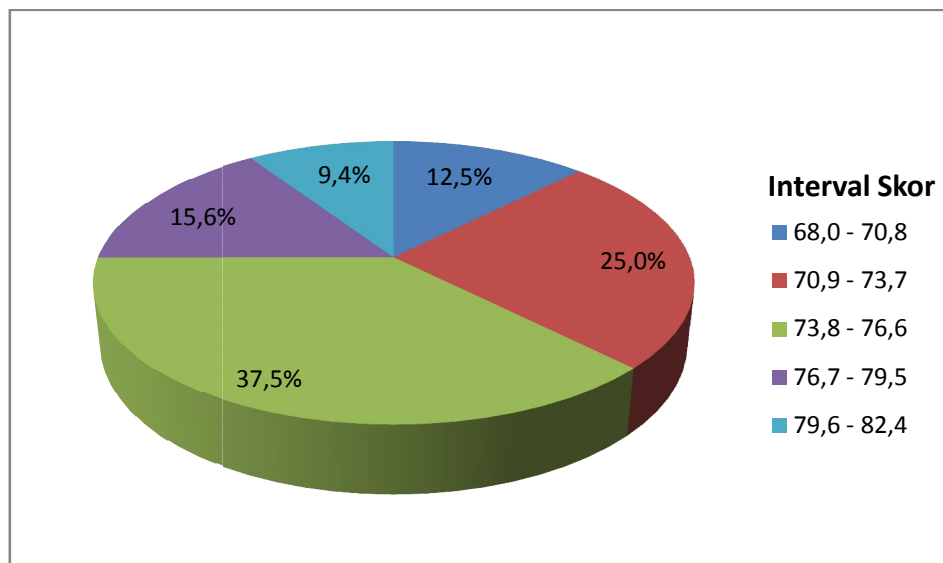
Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan media *flash card*. Setelah kelompok eksperimen diberi pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis prosedur kompleks dilakukan pascates. Pascates diberikan dalam bentuk menulis prosedur kompleks. Subjek pada pascates kelas eksperimen sebanyak 32 siswa.

Data hasil pascates kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 81, sedangkan skor terendah 68. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen sebesar 74,06; modus (*mode*) sebesar 74; skor tengah (*median*) sebesar 74,00; simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 3,292. Adapun distribusi skor pascates kemampuan menulis prosedur kompleks siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	79,6 — 82,4	3	9,4	32	100,0
2.	76,7 — 79,5	5	15,6	29	90,6
3.	73,8 — 76,6	12	37,5	24	75,0
4.	70,9 — 73,7	8	25,0	12	37,5
5.	68,0 — 70,8	4	12,5	4	12,5

Data skor pada Tabel 11 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 6: **Diagram *Pie* Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan skor pascates kelompok eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 12: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	F	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	> 75	8	25	32	100
2.	Sedang	72 s.d 75	17	53,1	24	75
3.	Rendah	< 72	7	21,9	7	21,9

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa terdapat 7 siswa (21,9%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 17 siswa (53,1%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 8 siswa (25%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor pascates kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok eksperimen berada pada kategori sedang.

e. Rangkuman Hasil Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis deskriptif skor prates dan pascates kemampuan menulis prosedur kompleks pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (*N*), rata-rata (*mean*), skor tengah (*median*), modus (*mode*) dan simpangan baku (*std. deviation*). Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13: Perbandingan Data Statistik Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	Std. Deviation
Prates Kelompok Kontrol	32	75	58	66,94	67,00	67	4,295
Prates Kelompok Eksperimen	32	76	58	66,53	66,00	66	4,649
Pascates Kelompok Kontrol	32	77	64	71,38	72,00	72	3,386
Pascates Kelompok Eksperimen	32	81	68	74,06	74,00	74	3,292

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat diketahui perbandingan skor prates dan pascates kemampuan menulis prosedur kompleks antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rata-rata kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok kontrol pada saat prates sebesar 66,94, sedangkan pada saat pascates skor rata-ratanya sebesar 71,38. Artinya, terdapat kenaikan pada skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 4,44. Adapun kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok eksperimen pada saat prates, skor rata-ratanya sebesar 66,53, sedangkan pada saat pascates skor rata-ratanya sebesar 74,06.

Artinya, terdapat kenaikan pada skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 7,53. Dengan demikian, selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 3,09.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran diperoleh dari prates dan pascates kemampuan menulis prosedur kompleks baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

Data	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	p	Keterangan
Prates Kelompok Kontrol	0,119	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$
Prates Kelompok Eksperimen	0,126	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$
Pascates Kelompok Kontrol	0,143	0,093	$p > 0,05 = \text{normal}$
Pascates Kelompok Eksperimen	0,138	0,127	$p > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas sebaran keempat data dalam Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai p dari semua data lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varian. Uji homogenitas varian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0 untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian data. Syarat varian data bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%) ($p > 0,05$). Rangkuman hasil uji homogenitas varian kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian

Data	Levene Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
Prates	0,339	1	62	0,562	Homogen
Pascates	0,016	1	62	0,900	Homogen

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varian data prates dan pascates dalam Tabel 15 menunjukkan bahwa signifikansinya lebih besar dari 0,05. Maka data *pretest* dan pascates dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* dan kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan media konvensional. Selain itu, tujuan analisis data adalah untuk membuktikan keefektifan penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran menulis prosedur

kompleks siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta. Analisis data yang digunakan adalah uji-t.

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* dan kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan media konvensional. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

a. Uji-t Data Prates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data prates kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks awal antara kedua kelompok tersebut, rangkuman hasil uji-t data prates kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t	df	p	Keterangan
Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,363	62	0,910	$p > 0,05 =$ Tidak Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t adalah 0,363, $df = 62$, dan nilai p sebesar 0,910. Jadi, nilai p lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) yang berarti tidak signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan.

b. Uji-t Data Pascates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t	df	p	Keterangan
Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	3,219	62	0,002	$p < 0,05 =$ Signifikan

Tabel di atas menunjukkan nilai besarnya t adalah 3,219, df = 62, dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media *flash card* dengan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional.

c. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Kontrol

Uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media konvensional. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol

Data	t	df	p	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	7,287	31	0,000	$p < 0,05 =$ Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t adalah 7,287, $df = 31$, dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media konvensional.

d. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Eksperimen

Uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media konvensional. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen

Data	t	df	p	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	10,504	31	0,000	$p < 0,05 =$ Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t adalah 10,504, $df = 31$ dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media *flash card*.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini adalah “terdapat perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menulis prosedur kompleks dengan menggunakan media *flash card* dan siswa yang diberi pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional”. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif (H_a) sehingga diperlukan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nolnya adalah “tidak terdapat perbedaan menulis prosedur kompleks yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menulis prosedur kompleks dengan menggunakan media *flash card* dan siswa yang diberi pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional”.

Perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media *flash card* dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 20: **Penghitungan Data Perbedaan Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t	df	p	Keterangan
Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	3,219	62	0,002	$p < 0,05 =$ Signifikan

Hasil analisis uji-t data pascates kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t sebesar 3,219, $df = 62$ dan nilai p sebesar 0,002 yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media *flash card* dengan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho: tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks dengan menggunakan media *flash card* dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional, **ditolak**.

Ha: terdapat perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks dengan menggunakan media *flash card* dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional, **diterima**.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media konvensional”. Hipotesis tersebut

merupakan hipotesis alternatif (H_a) sehingga diperlukan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nolnya adalah “penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional”.

Keefektifan media *flash card* dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor prates dan pascates kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan. Rangkuman hasil analisis uji-t data skor prates dan pascates kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen

Data	t	df	p	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	10,504	31	0,000	$p < 0,05 =$ Signifikan

Hasil analisis uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok eksperimen diperoleh t sebesar 10,504, $df = 31$ dan nilai p sebesar 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *flash card* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks. Akan tetapi, karena skor rata-rata pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama-sama mengalami peningkatan, perlu dilakukan penghitungan *gain score* atau peningkatan skor rata-rata untuk membuktikan keefektifan media pembelajaran *flash card*. Hasil penghitungan *gain score* dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 22: **Rangkuman Kenaikan Skor Rata-rata (*Gain Score*) Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	Skor Rata-rata	Kenaikan Skor Rata-rata
Prates kelompok kontrol	66,94	66,94 – 71,38 = 4,44
Pascates kelompok kontrol	71,38	
Prates kelompok eksperimen	66,93	66,93 – 74,06 = 7,13
Pascates kelompok eksperimen	74,06	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peningkatan skor rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho: penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional, **ditolak**.

Ha: penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media konvensional, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta. Kelas X MIA EP dan kelas X MIA EI 3 dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Kelas X MIA EP terpilih sebagai kelompok kontrol, sedangkan kelas X MIA EI 3 sebagai kelompok eksperimen. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 64 siswa. Masing-masing kelompok terdiri atas 32 siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks antara kelompok yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* dan kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan media konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan media pembelajaran *flash card* dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Antara Kelompok yang Menggunakan Media *Flash Card* dengan Kelompok yang Menggunakan Media Konvensional

Kondisi awal kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui dengan melakukan pretes menulis prosedur kompleks. Pada kegiatan pretes kedua kelompok melakukan praktik langsung menulis prosedur kompleks. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen berupa tes yang selanjutnya dikoreksi menggunakan instrumen penilaian berupa rubrik penilaian menulis teks prosedur kompleks. Rubrik penilaian menulis teks prosedur kompleks meliputi: kualitas isi, organisasi, kosakata, tata bahasa, serta penggunaan ejaan dan tata tulis.

Dari hasil pengumpulan data pretes kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok kontrol dengan subjek sebanyak 32 siswa diperoleh skor tertinggi 75 dan skor terendah 58. Hasil analisis deskriptif pretes kelompok kontrol diperoleh skor rata-rata (*mean*) 66,94, skor tengah (*median*) 67,00, skor terbanyak (*mode*) 67, dan simpangan baku 4,295. Pada kelompok eksperimen dengan subjek sebanyak 32 siswa diperoleh skor tertinggi 76, skor terendah 58

dengan skor rata-rata (*mean*) 66,93, skor tengah (*median*) 66,00, skor terbanyak (*mode*) 66, dan simpangan baku 4,649. Berdasarkan hasil uji-t tersebut diperoleh t sebesar 0,362 dengan $df = 62$ dan nilai p 0,910. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang berarti bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berada pada tingkat kemampuan yang sama.

Setelah dilakukan *prates*, selanjutnya siswa mendapatkan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran selama empat kali pertemuan. Siswa kelompok kontrol mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional, sedangkan siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks dengan menggunakan media *flash card*. Pada saat pembelajaran menulis prosedur kompleks kelompok kontrol siswa dibagi menjadi 8 kelompok, sedangkan pada kelompok eksperimen siswa mengerjakan kegiatan menulis secara mandiri.

Pada kelompok kontrol, uraian materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan LCD proyektor. Siswa diberi materi pembelajaran dengan metode ceramah, kemudian siswa diminta menganalisis teks prosedur kompleks secara berkelompok. Selanjutnya, siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelompok yang lain. Kegiatan dilanjutkan dengan menulis prosedur kompleks secara berkelompok dengan tema yang ditentukan guru. Langkah-langkah dalam teks prosedur kompleks diperoleh dari hasil diskusi per kelompok. Guru bertugas mengawasi dan mengarahkan pembelajaran menulis prosedur kompleks.

Pada pertemuan pertama, siswa sudah dapat menganalisis unsur yang membentuk teks prosedur kompleks dari hasil diskusi. Selanjutnya, pada pertemuan kedua siswa diminta menulis teks prosedur kompleks dengan diskusi secara berkelompok. Informasi yang ditulis dalam teks terbatas dan struktur prosedur kompleks kurang lengkap.

Nama : Anindia Mia S.

Kelas : X MIA EP

Totebag Buatan Sendiri

Membuat totebag, atau yang biasa kita kenal dengan tas jinjing kreasi sendiri tidaklah susah. Selama kita mau mencoba, pasti ada jalan. Berikut adalah langkah-langkah membuat totebag :

1. Untuk membuat karya sendiri, totebag yang digunakan bisa berupa buatan sendiri ataupun membeli totebag kanvas polos. Jika menggunakan totebag buatan sendiri, maka yang harus disiapkan adalah gunting, kain, alat untuk menjahit, meteran.
2. Selanjutnya, ukur kain sesuai keinginan. Gunting kain sesuai ukuran, kemudian jahit badan totebag. Buat tali totebag dengan cara yang sama. Kemudian jahit dan satukan badan totebag dengan talinya.
3. Membuat desain totebag menggunakan cat. Pertama-tama buatlah desain menggunakan pensil. kemudian hias menggunakan cat agar menarik. kita bisa menambahkan pernik-pernik lain ~~se~~ sesuai ~~sel~~ selera.
4. Jadilah totebag kreasi sendiri.

$$\begin{array}{r}
 20 \\
 14 \\
 15 \\
 16 \\
 8 \\
 \hline
 73
 \end{array}$$

(Perlakuan2/KK/XMIAEP/S1 1)

Pada pertemuan ketiga, siswa belum menunjukkan peningkatan dalam hasil tulisannya. Pada pertemuan keempat, siswa sudah memperhatikan

kelengkapan struktur teks prosedur kompleks, walaupun informasi yang disajikan masih terbilang kurang.

Nama : Aliya Wardana R.
Kelas : X MIA EP

Menjaga kesehatan lingkungan

Lingkungan yang bersih adalah dambaan setiap orang. Karena lingkungan yang bersih membuat kita terhindar dari penyakit. Maka dari itu, kita harus menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal kita. Langkah-langkah menjaga kebersihan lingkungan dapat dimulai dari diri sendiri.

Pertama, melakukan 3M. Menguras, menutup, dan mengubur. Hal ini, dapat menekan perkembangan nyamuk.

Kedua, membuang sampah pada tempatnya. Dengan begitu, lingkungan bersih dan lebih sedap dipandang mata.

Selain melakukan kedua hal diatas, kita juga dapat bergotong royong untuk membersihkan lingkungan. Yaitu dengan ~~melakukan~~ melakukan kerja bakti. Dengan melakukan hal-hal tersebut, maka lingkungan yang sehat akan tercipta. Mari jaga lingkungan kita bersama. "

$$\begin{array}{r}
 22 \\
 14 \\
 15 \\
 16 \\
 8 \\
 \hline
 75
 \end{array}$$

(Perlakuan4/KK/XMIAEP/S3)

Pada kelompok eksperimen, siswa mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks dengan menggunakan media *flash card*. Media *flash card* merupakan salah satu bentuk media visual. Arsyad (2006: 119) menyatakan

bahwa media *flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang menguatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, besar kecilnya dapat disesuaikan dengan ukuran kelas yang dihadapi. Media ini menstimulasi siswa untuk memunculkan gagasannya, sehingga gagasan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Selain itu, kelebihan penggunaan media *flash card* dikemukakan Sadiman (2006: 29) yaitu:

- (1) sifatnya konkret, (2) gambarnya dapat menguasai keterbatasan waktu, (3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) dapat memperjelas suatu masalah, dan (5) murah harganya dan mudah digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus

Pada kelompok eksperimen, siswa diberi materi pembelajaran dengan menampilkan media *flash card* tentang “Prosedur Perekaman Data Penduduk” di depan kelas. Siswa berdiskusi secara aktif mengenai gambar yang ditampilkan di depan kelas dan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi pembelajaran menulis prosedur kompleks. Pada kegiatan ini, siswa menemukan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks prosedur kompleks.

Selanjutnya, siswa diberi tugas untuk menyusun teks prosedur kompleks dengan tema yang telah ditentukan. Media *flash card* berperan penting dalam kegiatan ini. Setiap siswa diberi satu paket media *flash card* dengan tema tertentu. Satu paket media berisi gambar-gambar yang saling berkaitan satu sama lain. Siswa akan menemukan langkah-langkah dalam melakukan sebuah kegiatan jika gambar-gambar tersebut disusun secara berurutan. Setiap siswa memiliki berbagai macam gagasan yang muncul setelah melihat gambar, kemudian siswa mencatat gagasan yang muncul setelah melihat gambar. Siswa diperbolehkan bertanya pada siswa lain maupun guru jika ada gambar yang kurang dimengerti serta urutan

gambar yang dirasa kurang pas. Kemudian, siswa mulai menulis teks prosedur kompleks dengan mengembangkan gagasan yang telah ditulis setelah melihat gambar-gambar berurutan dalam *flash card* yang telah dibagikan. Siswa menggunakan media *flash card* sebagai alat untuk menuntun mereka menulis prosedur kompleks sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Siswa juga diminta untuk memperhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan yang digunakan dalam jenis teks ini.

Pada pertemuan pertama, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur kompleks serta pada tahap mengidentifikasi gambar karena tema tugas penulisan seputar prosedur pembuatan SIM. Sebagian besar siswa belum mengerti betul tahap pembuatan SIM yang sebenarnya. Selanjutnya, pada pertemuan kedua siswa mulai mengalami peningkatan pada kualitas tulisannya. Penggunaan media *flash card* membantu dalam memberikan ide berupa informasi yang digunakan untuk melengkapi teks prosedur kompleks.

Nama : Tasya S.
Kelas/no : X MIA E13 (32)

Cara Membuat "Totebag"

~~Atas dasar ini~~
Seperti yang kita ketahui, sekarang telah bermunculan berbagai macam model tas. Namun, ada sebuah tas yang modelnya tidak berubah dari dahulu sampai sekarang. Tas ini menjadi favorit orang-orang yang memiliki style simpel maupun orang-orang yang membutuhkan tas ekstra untuk membawa barang-barangnya. Adalah tas jinjing atau yang biasa kita kenal dengan totebag. Banyaknya orang yang menggunakan totebag, membuat kreasi semakin banyak, sehingga untuk menciptakan totebag yang tidak pasaran, marilah kita mencoba membuatnya. Berikut langkah-langkahnya:

1. Pilih bahan dasar tas, siapkan pensil, gunting kain, penggaris atau meteran, mesin jahit, setrika, hiasan untuk tas.
2. Ukur kain ~~sesuai~~ sesuai dengan ukuran totebag yang akan dibuat. Potong kain yang sudah diukur, selanjutnya potong kembali kain dengan ukuran yang sama. Sehingga dihasilkan dua potongan kain.
3. Jahit bagian pinggir, satukan kedua kain yang telah di potong tadi. Hanya jahit di tiga sisi, satu sisi yang akan dijadikan bagian atas, dirapikan saja.
4. Potong kain untuk talinya. Tali tas di potong memanjang, kemudian dilipat di sisi kanan kirinya untuk dipasang ke badan tas.
- 22 5. Rapihkan sisi sisi yang belum rapi ~~dan~~ dengan menjahit atau
16 mengelemnya.
16 7. Selanjutnya, hias tas dengan cat atau bordiran sesuai selera.
15
8 dan original. Karena totebag ini buatan sendiri, kita akan lebih
77 Percaya diri memakainya. Desain sendiri, tak ada orang yang me-
nyamainya. Selamat mencoba!

(Perlakuan2/KE/XMIAE13/S26)

Pada pertemuan ketiga dan keempat, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hasil tulisannya. Siswa menuliskan informasi dengan baik, struktur yang lengkap, serta penggunaan kalimat yang efektif. Beberapa kesalahan ejaan masih ada, namun sudah lebih baik dari sebelumnya.

Nama : Faris Aditama
Kelas : X MIA E13

Menjaga Kelestarian Alam

Menjaga keseimbangan alam merupakan tanggung jawab setiap individu. Terbukti dengan adanya polusi udara dan berbagai permasalahan lingkungan terjadi karena kelalaian manusia. Jadi, untuk mencegah permasalahan lingkungan yang terus berlanjut, sudah seharusnya kita melakukan pencegahan dari lingkungan tempat tinggal kita sendiri, misalnya dengan melakukan beberapa hal di bawah ini :

1. Meminimalisir penggunaan air. Penggunaan air yang berlebihan dapat menjadi penyebab adanya pencemaran air. Jadi, gunakan air dengan bijaksana.
2. Menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Selanjutnya, pisahkan sampah-sampah yang mudah terurai dengan yang sulit diurai. Sampah yang mudah diurai dapat dijadikan pupuk kompos yang sangat baik digunakan untuk pertumbuhan tanaman. Kemudian, kumpulkan sampah yang sulit diurai di tempat sampah.
3. Melakukan reboisasi. Penanaman tanaman hijau dapat membantu menyerap udara kotor. Penghijauan juga mampu menyerap panas dan debu yang berterbangan.

24
16
15
16
8
79 +

Dari beberapa langkah diatas, hal yang paling penting adalah menanamkan kepedulian di dalam diri individu masing-masing. Dengan begitu, ~~bagi~~ bayang-bayang akan alam yang tidak terawat akan hilang dengan sendirinya.

(Perlakuan4/KE/XMIAE13/S12)

Penggunaan media *flash card* pada kelompok eksperimen berdampak pada keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat menulis dengan serius dan beberapa siswa ada yang bertanya mengenai gambar yang disajikan.

Pada perlakuan kedua, ketiga, dan keempat, siswa kelompok eksperimen tampak lebih antusias melakukan kegiatan menulis dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol karena tema yang disajikan setiap minggunya berbeda-beda.

Perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* dengan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menggunakan media konvensional dapat diketahui dari hasil pascates kemampuan menulis prosedur kompleks. Siswa kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diminta menulis teks dengan tema “Pencegahan Demam Berdarah”. Berikut dijelaskan hasil pascates kemampuan menulis prosedur kompleks siswa, baik untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berdasarkan aspek-aspek penilaian menulis prosedur kompleks.

Pertama, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen termasuk dalam kategori baik. Siswa kelompok eksperimen memproduksi teks yang padat informasi dan sesuai dengan tema. Sementara pada kelompok kontrol, tulisan yang dihasilkan sesuai dengan tema. Namun sebagian siswa menuliskan informasi yang terlalu banyak, sehingga teks menjadi kurang efektif.

Kedua, secara umum pada tulisan yang diproduksi, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen tergolong baik. Siswa kelompok eksperimen menulis berdasarkan sktruktur teks prosedur kompleks yang telah ditetapkan, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat beberapa siswa yang menulis tidak sesuai dengan struktur teks yang ditetapkan.

Ketiga, sebagian siswa pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen masih menggunakan kata-kata yang tidak baku. Beberapa penggunaan kata yang tidak baku memang membuat tulisan mudah dipahami, namun hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

Keempat, penggunaan konjungsi dalam menulis teks prosedur kompleks pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol cukup baik. Sebagian besar siswa kedua kelompok dapat menerapkan konjungsi temporal, kausal dan jenis konjungsi lain yang digunakan dalam teks prosedur kompleks dengan baik, sehingga tulisan yang dihasilkan mudah dipahami.

Kelima, pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen secara umum sudah menggunakan ejaan yang baik. Penggunaan huruf kapital serta tanda baca yang tepat sudah dipahami oleh sebagian besar siswa.

Berikut hasil pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan nilai tertinggi.

Nama : M. Akbar
Kelas/ No : X MIA EP

Soal Posttest

- Buatlah teks prosedur kompleks dengan tema "Mencegah Demam Berdarah"!
- Perhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!

Jawab:

Bagaimana Mencegah Demam Berdarah?

Demam berdarah merupakan salah satu penyakit yang ditakuti di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh nyamuk aedes aegypti. Nyamuk ini menggigit manusia dengan membawa virus penyakit. Untuk mencegah datangnya nyamuk ini, kita harus melakukan pemberantasan dengan cara:

1. Membersihkan bak mandi. Bak mandi harus dibersihkan karena nyamuk suka bertelur di air bersih. Gantilah air di bak mandi secara berkala.
 2. Menutup bak penampungan air, jika punya. Tempat ini juga bisa menjadi sarang untuk nyamuk.
 3. Mengubur barang bekas atau ~~atau~~ menguburnya ke lubang lokal. Barang-barang yang menumpuk bisa menjadi sarang nyamuk.
 4. Menggunakan obat anti nyamuk di rumah. Penggunaan obat nyamuk dapat membunuh nyamuk yang mengganggu.
- 25
15
15
14
8 + Dengan melakukan hal tersebut, ~~praktis~~ Insya Allah kita
77 terbebas dari nyamuk. Setelah membersihkan lingkungan
⇒ tempat tinggal anda!

(Pascates/KK/XMIAEP/S15)

Perbedaan kondisi akhir kemampuan menulis prosedur kompleks yang mencolok terlihat pada bagian isi teks yang diproduksi siswa. Dari lima aspek penilaian yang digunakan pada penilaian menulis prosedur kompleks yang meliputi; (1) kualitas isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) tata bahasa, serta (5)

penggunaan ejaan dan tata tulis siswa kelompok eksperimen lebih unggul dalam penulisan isi tulisan yang diproduksinya. Pada kelompok eksperimen, informasi yang disajikan dalam tulisan siswa lebih runtut dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini karena gambar-gambar dalam media *flash card* yang digunakan membantu siswa memunculkan gagasan untuk menulis. Media *flash card* mengatasi keterbatasan siswa dalam mengamati objek yang akan dijadikan sebuah tulisan, karena dalam media ini sudah tersaji gambar-gambar yang berisi rangkaian kegiatan yang tidak bisa dilihat siswa secara langsung di dalam kelas.

Nama : Rahmadani P
Kelas/No : X MIA E13/27

Soal Posttest

- Buatlah teks prosedur kompleks dengan tema "Mencegah Demam Berdarah".
- Perhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!

Jawab:

Mencegah Demam Berdarah

Penyakit demam berdarah saat ini sudah banyak mewabah di Indonesia, untuk itu kita harus dapat mencegah penyakit Demam berdarah agar tidak menimbulkan dampak serius. Beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencegah penyakit demam berdarah :

1. Pertama, kita harus menguras bak mandi. Apabila bak mandi kotor itu merupakan awal dari bibit penyakit yang menyebabkan demam berdarah.
2. kedua, kita harus menutup tempat dimana terdapat banyak genangan air yang kotor, karena tempat itu dapat menyebabkan sarang nyamuk Aedes Aegypti.
3. ketiga, kita harus mengubur tempat yang bisa menjadi genangan air atau benda kotor yang tidak berguna.
4. keempat, Pemerintah atau pihak setempat akan mendatangi rumah warga untuk memberikan obat ke dalam air untuk mencegah timbulnya sarang penyakit.
5. kelima, usahakan agar pakaian tertata rapi didalam lemari jangan sampai bergelantungan dimana-mana, karena itu juga salah satu sarang penyakit.
6. keenam, hindari nyamuk Aedes Aegypti karena nyamuk itu merupakan penyebab penyakit demam berdarah dan usahakan memakai lotion ke kulit agar nyamuk tidak mau menghisap darah kita.
7. ketujuh, jika kita memelihara ikan dalam aquarium sebaiknya kita menguras 2x dalam seminggu dan berilah penerangan dalam aquarium agar tidak menjadi sarang nyamuk.
8. kedelapan, Pemerintah atau pihak setempat akan melakukan fogging untuk membasmi sarang nyamuk yang ada dirumah, baik ditempat yang besar maupun kecil.

23

18

15

17

8

81

↳ lanjutannya dibelakang

Demikian merupakan langkah-langkah dalam mencegah demam berdarah. Segera lakukan langkah-langkah dengan benar untuk mencegah demam berdarah. Mencegah lebih baik dari pada mengobati.

(Pascates/KE/XMIAE13/S21)

Selanjutnya, kondisi akhir kemampuan menulis teks prosedur kompleks dibuktikan dengan penghitungan statistik skor pascates kemampuan menulis prosedur kompleks dengan menggunakan uji-t. Uji-t data pascates kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks

antara kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menggunakan media konvensional dan kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media *flash card*.

Berdasarkan penghitungan rumus statistik uji-t sampel bebas data pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan program SPSS 16.0 menghasilkan t 3,219 dan nilai p sebesar 0,002. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,002 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata pascates kelompok kontrol dan eksperimen yang signifikan. Dengan demikian, perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa media *flash card* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

2. Keefektifan Media *Flash Card* dalam Pembelajaran Menulis Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta

Tingkat keefektifan penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media tersebut. Hal ini ditunjukkan dari penghitungan hasil analisis uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis prosedur kompleks kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Hasil uji-t diperoleh t sebesar 10,504 dengan $df = 31$, pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 7,13, sedangkan skor rata-rata kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 4,44. Berdasarkan hasil peningkatan skor rata-

rata tersebut serta hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa media *flash card* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Laksmi Purwanti (2012) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media *Flash Card* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Purworejo”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis daripada menggunakan media konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan uji-t yang dilakukan peneliti, yaitu skor t sebesar 2,745 dengan $df = 66$ yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $df = 66$ yaitu sebesar 1,668 yang berarti nilai t lebih besar dari nilai t_{tabel} .

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen sesuai dengan fungsi media visual yang dikemukakan oleh Levie dan Lentz (dalam Arsyad, 2009: 16), antara lain: a) fungsi atensi, yaitu fungsi yang dimiliki media visual dalam menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi siswa pada materi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan media pembelajaran visual, b) fungsi afektif, yaitu tingkat kenikmatan siswa pada saat mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran visual, c) fungsi kognitif, yaitu penggunaan media pembelajaran visual mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, d) fungsi kompensatoris, yaitu kemampuan media pembelajaran visual untuk mengkondisikan siswa yang lemah menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau verbal.

Media *flash card* melatih siswa untuk menerjemahkan gambar yang sifatnya statis ke dalam bentuk tulisan yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan menulis masing-masing siswa. Tujuan dari proses ini adalah membangun kemampuan menulis siswa serta mengajak siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan idenya setelah diberi stimulus berupa gambar. Siswa kelompok eksperimen juga dilatih untuk berdiskusi dengan temannya saat menemukan sebuah gambar yang kurang dimengerti.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran menulis prosedur kompleks diperlukan media pendukung yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru, sehingga dapat tercipta suasana kelas yang aktif. Dengan demikian, siswa lebih mudah mengembangkan kemampuannya dalam bidang menulis. Media *flash card* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks karena bentuk visualnya dapat membangun motivasi serta mengarahkan konsentrasi siswa untuk menulis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis prosedur kompleks dengan menggunakan media *flash card* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional serta untuk mengetahui keefektifan media *flash card* dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah. Media pembelajaran *flash card* dapat dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks di SMA Negeri 6 Yogyakarta, namun belum tentu efektif digunakan di sekolah lain dikarenakan kondisi siswa dan keadaan tiap sekolah di Yogyakarta berbeda-beda.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam waktu penelitian. Waktu pelaksanaan terkendala karena kegiatan Ujian Tengah Semester sehingga penelitian ini harus tertunda selama 3 minggu dari waktu yang di jadwalkan. Selain itu, pada perlakuan pertama dan ketiga dilakukan di jam terakhir pembelajaran di sekolah. Oleh karena situasi dan kondisi yang tidak mendukung, siswa terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran di waktu perlakuan pertama dan ketiga.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks dengan media *flash card* dengan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media konvensional. Perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu t sebesar 3,219, $df = 62$, dan p 0,002. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,002 < 0,05$).
2. Media *flash card* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks. Hal ini dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji-t berhubungan pada pretes dan pascates kelompok eksperimen. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan data pretes dan *posttest* kemampuan menulis laporan kelompok eksperimen dengan hasil t sebesar 10,504, t_{tabel} 2,031, $df = 31$, dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan keefektifan media *flash card* dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks pada kelompok eksperimen. Selain itu, terdapat kenaikan skor rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rata-rata pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 7,13, sedangkan skor rata-rata pada kelompok

kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 4,44. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis prosedur kompleks dengan menggunakan media *flash card* lebih efektif daripada pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis prosedur kompleks dengan menggunakan media *flash card* lebih efektif daripada pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional. Penggunaan media *flash card* dapat membantu siswa dalam menulis prosedur kompleks dengan hasil yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1. Media *flash card* dapat digunakan sebagai salah satu pilihan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks.
2. Media *flash card* adalah media yang bersifat praktis, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap penggunaan media *flash card* untuk kegiatan pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan, Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Citra Aditya Bakti.
- Hastuti, Sri. 1992. *Konsep-konsep Dasar Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi diri dan Akademik*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Knapp, Peter dan Megan Watkins. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assesing Writing*. Sydney: University of New South Wales.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta BPFE Yogyakarta.
- Purwanti, Laksmi. 2012. Keefektifan Penggunaan Media *Flash Card* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Purworejo. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis... Siapa Takut? Panduan bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT. Intan.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Nurseto, Tejo. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Perangkat Pembelajaran

a. RPP Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA N 6 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/Dua
Materi Pokok	: Teks Prosedur Kompleks
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (4 x 45 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan perbedaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.	1.3.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di kelas dengan baik dan benar.
2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan.	2.3.1 Senantiasa dapat menunjukkan perilaku jujur Indonesia untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan. 2.3.2 Senantiasa dapat menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran. 2.3.3 Senantiasa dapat menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran.
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks prosedur kompleks. 3.1.2 Mengidentifikasi kaidah bahasa teks prosedur kompleks.
4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.	4.1.1 Menemukan makna kata sulit yang terdapat dalam teks prosedur kompleks.
4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.

2. Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan.
3. Menentukan struktur isi yang tepat dari sebuah teks prosedur kompleks.
4. Memahami kaidah dan ciri-ciri bahasa dalam sebuah teks prosedur kompleks.
5. Memahami konjungsi penambahan, perbandingan, waktu, dan sebab akibat dengan benar dalam teks.
6. Menjelaskan kata-kata atau istilah penting yang terdapat dalam sebuah teks prosedur kompleks.
7. Menunjukkan kata baku dan tidak baku yang berkaitan dengan langkah-langkah dalam teks prosedur kompleks.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Prosedur Kompleks
2. Struktur Teks Prosedur Kompleks
3. Kaidah dan Ciri Bahasa Teks Prosedur Kompleks

E. Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Berbasis Teks
2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)
3. Inkuiri
4. Diskusi
5. Tanya jawab

F. Sumber Belajar

Maslikhah, Anik, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. Kelas X*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 38 s.d. 55

Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

G. Media Pembelajaran

1. Media:
 - a. Teks Prosedur Kompleks
2. Alat dan Bahan:
 - a. LCD
 - b. Laptop

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
 - a. Pendidik membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam.
 - b. Salah satu peserta didik memimpin berdoa.
 - c. Pendidik membangkitkan konsentrasi dan memotivasi peserta didik.
 - d. Pendidik menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
 - e. Pendidik dan peserta didik menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan ditempuh untuk mencapai kompetensi.
2. Kegiatan Inti (80 menit)

Mengamati

 - a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 anggota yang heterogen.
 - b. Kelompok peserta didik membaca teks tentang struktur prosedur kompleks.
 - c. Kelompok peserta didik membaca teks tentang kaidah dan ciri-ciri bahasa teks prosedur kompleks.
 - d. Memahami konjungsi penambahan, perbandingan, waktu, dan sebab akibat dengan benar dalam teks.

Menanya

- a. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan struktur isi teks dalam kelompok.
- b. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan kaidah dan ciri-ciri teks prosedur kompleks dalam kelompok.

Menalar

- a. Peserta didik mencari dari berbagai sumber informasi atau berdiskusi dengan anggota dalam kelompoknya tentang struktur isi dan kaidah bahasa teks prosedur kompleks.
- b. Peserta didik menemukan konjungsi penambahan, perbandingan, waktu, dan sebab akibat dengan benar dalam teks.

Mengasosiasi

- a. Peserta didik mendiskusikan tentang struktur isi teks prosedur kompleks berdasarkan teks yang telah dibaca.
- b. Peserta didik menyimpulkan hal-hal terpenting dalam struktur isi teks prosedur kompleks.
- c. Peserta didik mendiskusikan tentang kaidah dan ciri-ciri bahasa teks prosedur kompleks berdasarkan teks yang telah dibaca.

Mengkomunikasi

- a. Peserta didik menuliskan laporan kerja kelompok tentang struktur teks prosedur kompleks.
- b. Peserta didik menuliskan laporan kerja kelompok tentang kaidah bahasa teks prosedur kompleks dan temuan konjungsi yang digunakan dalam teks tersebut.
- c. Peserta didik membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas dan peserta didik lain memberikan tanggapan.

3. Penutup (5 menit)

- a. Peserta didik mengemukakan tentang kesulitan dan kemanfaatan selama pembelajaran berlangsung.
- b. Peserta didik menyampaikan usulan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

- c. Peserta didik menerima tugas dari pendidik berupa mencari dan membaca teks tanggapan kritis.
- d. Kelompok peserta didik dan pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

- a. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- b. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti (80 menit)

Mengamati

- a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok seperti pada pertemuan pertama.
- b. Kelompok peserta didik membaca sebuah teks prosedur kompleks.

Menanya

- a. Kelompok peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan kata-kata atau istilah penting yang terdapat dalam teks prosedur kompleks.
- b. Kelompok peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan kata-kata baku atau tidak baku yang terdapat dalam teks prosedur kompleks.

Menalar

- a. Kelompok peserta didik menemukan kata-kata dan istilah penting serta kata-kata baku dan tidak baku dalam teks prosedur kompleks.
- b. Kelompok peserta didik menyusun kerangka teks prosedur kompleks dengan tema yang ditentukan oleh guru.

Mengasosiasi

- a. Kelompok peserta didik membuat teks prosedur kompleks dengan tema yang ditentukan oleh guru.

Mengkomunikasi

- a. Kelompok peserta didik menyampaikan hasil pekerjaannya ke depan kelas.

3. Penutup

- a. Peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang baru berlangsung dengan membuat catatan penguasaan materi.
- b. Pendidik menyampaikan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan yang akan datang.
- c. Peserta didik dan pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

I. Penilaian

No.	KD	Aspek/Indikator	Penilaian		
			Jenis	Teknik	Bentuk Instrumen
1.	1.2	Spiritual	Nontes	Observasi	Lembar Observasi
2.	2.1	1. Sikap sosial (jujur) 2. Sikap sosial (tangung jawab) 3. Sikap sosial (disiplin)	Nontes	Observasi	Lembar Observasi
3.	3.1	Memahami Teks 1. Mengidentifikasi struktur teks prosedur kompleks 2. Mengidentifikasi ciri bahasa teks prosedur kompleks	Tes	Tes Tulis	Soal Uraian
4.	4.1	Menginterpretasi Teks 1. Menemukan makna kata sulit yang terdapat dalam teks prosedur kompleks	Tes	Tes Tulis	Soal Uraian

No.	KD	Aspek/Indikator	Penilaian		
			Jenis	Teknik	Bentuk Instrumen
		2. Menemukan makna atau pesan yang terdapat dalam teks prosedur kompleks	Tes	Tes Tulis	Soal Uraian

Kepala Sekolah,

Yogyakarta, 05 Juli 2014

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Miftakodin, M.M.

NIP. 196808131994021001

Indayati, S.Pd

NIP.196801262008012003

b. RPP Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Kelas Eksperimen (Perlakuan 1)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X/ 2
Tahun Pelajaran	: 2013/ 2014
Topik	: Proses Menjadi Warga yang Baik
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi isi teks prosedur kompleks.
2. Menentukan topik untuk memproduksi teks prosedur kompleks.
3. Menyusun kerangka teks prosedur kompleks.

4. Memproduksi teks prosedur kompleks berdasarkan kerangka yang telah dibuat dengan memperhatikan isi, struktur, kaidah, karakteristik, jenis atau ragam, bentuk, bahasa, EYD dalam teks secara tulisan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah proses pembelajaran, siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks prosedur kompleks.
2. Siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan.
3. Siswa dapat menginterpretasi teks prosedur kompleks.
4. Siswa dapat mengidentifikasi pembagian kalimat berdasarkan fungsi dalam teks prosedur kompleks.
5. Siswa dapat menggunakan struktur teks dalam pembuatan teks prosedur kompleks.
6. Siswa dapat mengidentifikasi ciri kebahasaan dalam teks prosedur kompleks.
7. Siswa dapat mengidentifikasi piranti kohesi (kata ganti sebagai pengacuan) dalam teks prosedur kompleks.
8. Siswa dapat memetakan teks prosedur kompleks ke dalam bagian teks prosedur kompleks.

E. Materi pembelajaran

1. Pengertian Teks Prosedur Kompleks.
2. Jenis Kalimat dalam Teks Prosedur Kompleks.
3. Struktur Teks Prosedur Kompleks.
4. Ciri Kebahasaan dalam teks Prosedur Kompleks.

F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Perlakuan 1

1. Pendahuluan

- a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Siswa menerima informasi mengenai tujuan, langkah, dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- c. Siswa menerima informasi mengenai cakupan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Inti

Mengamati

- a. Guru meminta beberapa perwakilan siswa untuk memegang *flash card* tentang “Prosedur Perekaman Data Penduduk” dengan menghadapkan *flash card* ke hadapan siswa satu kelas.
- b. Siswa mengamati gambar-gambar yang terdapat pada *flash card*.

Menanya

- a. Guru dan siswa berdiskusi mengenai gambar-gambar dalam *flash card* yang disajikan.
- b. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai kegiatan yang tertera dalam gambar-gambar pada *flash card*.

Mengeksplorasi

- a. Siswa diberi teks prosedur kompleks tentang “Prosedur Perekaman Data Penduduk” untuk dianalisis.
- b. Siswa menyimpulkan dan menguraikan hasil analisisnya.

Mengasosiasi

- a. Setelah mengetahui struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks prosedur kompleks, siswa diminta untuk membuat teks prosedur kompleks dengan tema “Prosedur Pembuatan SIM”.
- b. Siswa menulis teks prosedur kompleks dengan media *flash card* sebagai alat bantu dalam menulis teks prosedur kompleks.

Mengkomunikasikan

- a. Setelah selesai menulis teks prosedur kompleks, siswa diminta melakukan *peer editing* dengan menukarkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan siswa lain.
- b. Siswa mengembalikan pekerjaan yang telah di koreksi untuk dikumpulkan pada guru.

3. Penutup

- a. Guru mendorong siswa untuk menyimpulkan, merefleksi, dan menemukan nilai-nilai yang ada di dalam aktivitas pembelajaran pada hari ini.
- b. Siswa mulai mengenal hubungan materi pembelajaran dengan keadaan lingkungan sosial.
- c. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat dan Bahan : Contoh teks prosedur kompleks
2. Sumber Belajar : *Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas X, KBBI*
3. Media : *Flash card* dan papan tulis

I. Instrumen

1. Instrumen tes

Soal:

- a. Buatlah teks prosedur kompleks dengan tema “Prosedur Pembuatan SIM”!
- b. Perhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!
- c. Kerjakan dengan sebaik-baiknya!

2. Instrumen penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Kualitas Isi	14—30	
2.	Organisasi	5—20	
3.	Kosakata	5—20	
4.	Tata Bahasa	7—20	
5.	Penggunaan Ejaan dan Tata Tulis	3—10	
Jumlah			

*Keterangan: Rincian kriteria penilaian ada pada Lampiran 3

Penghitungan nilai akhir adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{100} \times 100 = \dots$$

Guru Pembimbing,

Yogyakarta, 05 Oktober 2014
Mahasiswa Praktikkan,

Indayati, S.Pd
NIP. 19680126 200801 2 003

Aulia Ratna Sari
NIM. 10201241063

Teks Prosedur Kompleks RPP Perlakuan 1

Prosedur Perekaman Data Penduduk

Saat ini pemerintah sedang gencar-gencarnya mencanangkan program E-KTP atau KTP elektronik sebagai pengganti KTP yang telah ada. Namun apa pengertian dari E-KTP itu sendiri? E-KTP adalah dokumen kependudukan yang memuat sistem keamanan dan pengendalian baik dari sisi administrasi ataupun teknologi informasi berdasarkan *database* kependudukan nasional. Adanya program ini, diharapkan dapat meminimalisir adanya dua data kependudukan yang dimiliki oleh seorang warga negara.

Proses pembuatan E-KTP tidak memakan waktu yang lama. Pendaftar hanya perlu membawa berkas yang berisi surat pengantar dari RT setempat serta fotokopi kartu keluarga saat proses perekaman dan pengambilan data untuk E-KTP. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pengambilan data, antara lain.

1. Siapkan berkas yang diperlukan untuk proses perekaman data di kantor kelurahan.
2. Menyerahkan berkas yang dibawa ke tempat pendaftaran serta mengambil nomor antrian.
3. Menunggu panggilan untuk pengambilan data di tempat yang telah disediakan.
4. Saat nomor antrian dipanggil, segera menuju ke tempat pengambilan data. Data yang diambil berupa foto setengah badan, tanda tangan, sidik jari, serta *scanning* retina mata.
5. Bagi pemohon yang sudah memiliki KTP sebelumnya, dilakukan kembali verifikasi data.
6. Setelah selesai, petugas akan membubuhkan cap pada surat pengantar dari RT masing-masing sebagai tanda proses pengambilan data telah selesai.

Demikian langkah-langkah perekaman E-KTP. Data-data yang telah di serahkan pemohon akan diproses, kemudian E-KTP akan jadi minimal satu bulan setelah pengambilan data. Segera daftarkan diri anda demi mendukung program penataan data penduduk oleh pemerintah!

Media *Flash Card* Prosedur Perekaman Data Penduduk



Media *Flash Card* Prosedur Pembuatan SIM





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen (Perlakuan 2)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : X/ 2
Tahun Pelajaran : 2013/ 2014
Topik : Proses Menjadi Warga yang Baik
Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi isi teks prosedur kompleks.
2. Menentukan topik untuk memproduksi teks prosedur kompleks.
3. Menyusun kerangka teks prosedur kompleks.
4. Memproduksi teks prosedur kompleks berdasarkan kerangka yang telah dibuat dengan memperhatikan isi, struktur, kaidah, karakteristik, jenis atau ragam, bentuk, bahasa, EYD dalam teks secara tulisan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah proses pembelajaran, siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks prosedur kompleks.
2. Siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan.
3. Siswa dapat menginterpretasi teks prosedur kompleks.
4. Siswa dapat mengidentifikasi pembagian kalimat berdasarkan fungsi dalam teks prosedur kompleks.
5. Siswa dapat menggunakan struktur teks dalam pembuatan teks prosedur kompleks.
6. Siswa dapat mengidentifikasi ciri kebahasaan dalam teks prosedur kompleks.
7. Siswa dapat mengidentifikasi piranti kohesi (kata ganti sebagai pengacuan) dalam teks prosedur kompleks.
8. Siswa dapat memetakan teks prosedur kompleks ke dalam bagian teks prosedur kompleks.

E. Materi pembelajaran

1. Pengertian Teks Prosedur Kompleks.
2. Jenis Kalimat dalam Teks Prosedur Kompleks.
3. Struktur Teks Prosedur Kompleks.
4. Ciri Kebahasaan dalam teks Prosedur Kompleks.

F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Perlakuan 2

1. Pendahuluan

- a. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Siswa menerima informasi mengenai tujuan, langkah, dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- d. Siswa menerima informasi mengenai cakupan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Inti

Mengamati

- a. Guru meminta beberapa perwakilan siswa untuk memegang *flash card* tentang “Cara Membuat Tas Cantik dari Bungkus Kopi” dengan menghadapkan *flash card* ke hadapan siswa satu kelas.
- b. Siswa mengamati gambar-gambar yang terdapat pada *flash card*.

Menanya

- a. Guru dan siswa berdiskusi mengenai gambar-gambar dalam *flash card* yang disajikan.
- b. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai kegiatan yang tertera dalam gambar-gambar pada *flash card*.

Mengeksplorasi

- a. Siswa diberi teks prosedur kompleks tentang “Cara Membuat Tas Cantik dari Bungkus Kopi” untuk dianalisis.
- b. Siswa menyimpulkan dan menguraikan hasil analisisnya.

Mengasosiasi

- a. Setelah mengetahui struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks prosedur kompleks, siswa diminta untuk membuat teks prosedur kompleks dengan tema “*Totebag* Buatan Sendiri”.
- b. Siswa menulis teks prosedur kompleks dengan media *flash card* sebagai alat bantu dalam menulis teks prosedur kompleks.

Mengkomunikasikan

- a. Setelah selesai menulis teks prosedur kompleks, siswa diminta melakukan *peer editing* dengan menukarkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan siswa lain.
- b. Siswa mengembalikan pekerjaan yang telah di koreksi untuk dikumpulkan pada guru.

3. Penutup

- a. Guru mendorong siswa untuk menyimpulkan, merefleksi, dan menemukan nilai-nilai yang ada di dalam aktivitas pembelajaran pada hari ini.
- b. Siswa mulai mengenal hubungan materi pembelajaran dengan keadaan lingkungan sosial.
- c. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat dan Bahan : Contoh teks prosedur kompleks
2. Sumber Belajar : *Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas X, KBBI*
3. Media : *Flash card* dan papan tulis

I. Instrumen

1. Instrumen tes

Soal:

- a. Buatlah teks prosedur kompleks dengan Tema “*Totebag* Buatan Sendiri”!
- b. Perhatikan struktur, jenis kalimat, ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!
- c. Kerjakan dengan sebaik-baiknya!

2. Instrumen penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Kualitas Isi	14—30	
2.	Organisasi	5—20	
3.	Kosakata	5—20	
4.	Tata Bahasa	7—20	
5.	Penggunaan Ejaan dan Tata Tulis	3—10	
Jumlah			

*Keterangan: Rincian kriteria penilaian ada pada Lampiran 3

Penghitungan nilai akhir adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{100} \times 100 = \dots$$

Guru pembimbing,

Yogyakarta, 05 Oktober 2014
Mahasiswa Praktikkan,

Indayati, S.Pd
NIP. 19680126 200801 2 003

Aulia Ratna Sari
NIM. 10201241063

Teks Prosedur Kompleks RPP Perlakuan 2

Cara Membuat Tas dari Bungkus Kopi

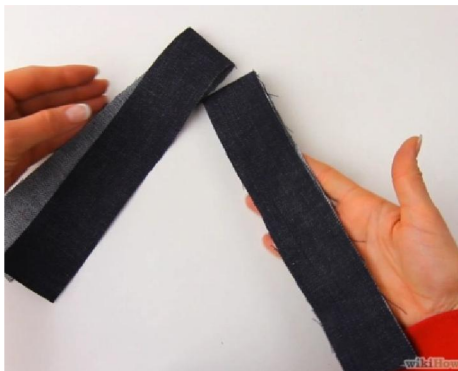
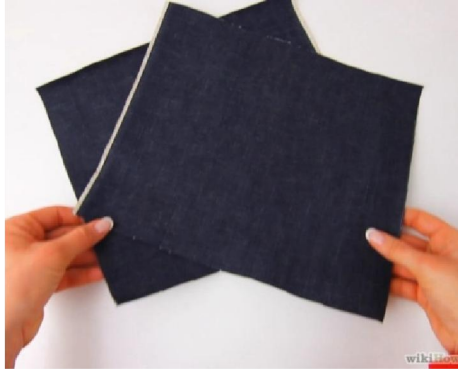
Lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang sehat. Lingkungan yang sehat dapat mendukung aktivitas sehari-hari dengan baik. Selain itu, kebersihan lingkungan juga menciptakan suasana yang indah dan nyaman. Maka dari itu, menjaga kebersihan lingkungan sangatlah penting, karena merupakan salah satu tanggung jawab setiap orang.

Pada zaman modern seperti saat ini, manusia sudah diberi kemudahan dalam banyak hal. Salah satunya dalam mengkonsumsi makanan. Sudah banyak makanan atau minuman kemasan yang dikemas dalam berbagai bentuk dan siap untuk disantap. Namun, dari berbagai kemudahan itu, ada berbagai konsekuensi yang harus diperoleh. Salah satunya adalah semakin banyaknya sampah makanan dan minuman kemasan menumpuk.

Berbagai sampah kemasan tersebut, kebanyakan tidak dapat terurai dalam waktu singkat. Sehingga, semakin banyak sampah yang menumpuk dan menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan. Oleh karena itu, muncullah berbagai ide untuk memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Salah satunya memanfaatkan sampah plastik untuk membuat sebuah kerajinan tangan. Simak langkah-langkahnya.

1. Kumpulkan sampah plastik bungkus kopi dengan ukuran yang sama, cuci bersih semuanya. Tunggu hingga kering.
2. Gunting kemasan menjadi 3 atau 4 bagian sama besar.
3. Sambungkan potongan-potongan plastik tersebut menggunakan benang knur, sehingga berbentuk lembaran bungkus yang dianyam.
4. Setelah itu, buatlah pola sesuai selera dengan bungkus kopi yang sudah dianyam tadi. Sambungkan tiap bagian dengan benang knur dengan teliti dan hati-hati.
5. Setelah jadi, lapis bagian dalam dengan kain tebal agar lebih kokoh. Jadilah tas cantik dari bungkus kopi.

Media *Flash Card* Totebag Buatan Sendiri





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen (Perlakuan 3)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : X/ 2
Tahun Pelajaran : 2013/ 2014
Topik : Proses Menjadi Warga yang Baik
Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi isi teks prosedur kompleks.
2. Menentukan topik untuk memproduksi teks prosedur kompleks.
3. Menyusun kerangka teks prosedur kompleks.
4. Memproduksi teks prosedur kompleks berdasarkan kerangka yang telah dibuat dengan memperhatikan isi, struktur, kaidah, karakteristik, jenis atau ragam, bentuk, bahasa, EYD dalam teks secara tulisan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah proses pembelajaran, siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks prosedur kompleks.
2. Siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan.
3. Siswa dapat menginterpretasi teks prosedur kompleks.
4. Siswa dapat mengidentifikasi pembagian kalimat berdasarkan fungsi dalam teks prosedur kompleks.
5. Siswa dapat menggunakan struktur teks dalam pembuatan teks prosedur kompleks.
6. Siswa dapat mengidentifikasi ciri kebahasaan dalam teks prosedur kompleks.
7. Siswa dapat mengidentifikasi piranti kohesi (kata ganti sebagai pengacuan) dalam teks prosedur kompleks.
8. Siswa dapat memetakan teks prosedur kompleks ke dalam bagian teks prosedur kompleks.

E. Materi pembelajaran

1. Pengertian Teks Prosedur Kompleks.
2. Jenis Kalimat dalam Teks Prosedur Kompleks.
3. Struktur Teks Prosedur Kompleks.
4. Ciri Kebahasaan dalam teks Prosedur Kompleks.

F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Perlakuan 4

1. Pendahuluan

- a. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- c. Siswa menerima informasi mengenai tujuan, langkah, dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Siswa menerima informasi mengenai cakupan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Inti

Mengamati

- a. Guru meminta beberapa perwakilan siswa untuk memegang *flash card* tentang “Cara Menjaga Kesehatan Jantung” dengan menghadapkan *flash card* ke hadapan siswa satu kelas.
- b. Siswa mengamati gambar-gambar yang terdapat pada *flash card*.

Menanya

- a. Guru dan siswa berdiskusi mengenai gambar-gambar dalam *flash card* yang disajikan.
- b. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai kegiatan yang tertera dalam gambar-gambar pada *flash card*.

Mengeksplorasi

- a. Siswa diberi teks prosedur kompleks tentang “Cara Menjaga Kesehatan Jantung” untuk dianalisis.
- b. Siswa menyimpulkan dan menguraikan hasil analisisnya.

Mengasosiasi

- a. Setelah mengetahui struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks prosedur kompleks, siswa diminta untuk membuat teks prosedur kompleks dengan tema “Cara Mencegah Penyakit Flu”.
- b. Siswa menulis teks prosedur kompleks dengan media *flash card* sebagai alat bantu dalam menulis teks prosedur kompleks.

Mengkomunikasikan

- a. Setelah selesai menulis teks prosedur kompleks, siswa diminta melakukan *peer editing* dengan menukarkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan siswa lain.
- b. Siswa mengembalikan pekerjaan yang telah di koreksi untuk dikumpulkan pada guru.

3. Penutup

- a. Guru mendorong siswa untuk menyimpulkan, merefleksi, dan menemukan nilai-nilai yang ada di dalam aktivitas pembelajaran pada hari ini.
- b. Siswa mulai mengenal hubungan materi pembelajaran dengan keadaan lingkungan sosial.
- c. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat dan bahan : Contoh teks prosedur kompleks
2. Sumber belajar : *Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas X, KBBI*
3. Media : *Flash card* dan papan tulis

I. Instrumen

1. Instrumen tes

Soal:

- a. Buatlah teks prosedur kompleks dengan tema “Cara Mencegah Penyakit Flu”!
- b. Perhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!
- c. Kerjakan dengan sebaik-baiknya!

2. Instrumen penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Kualitas Isi	14—30	
2.	Organisasi	5—20	
3.	Kosakata	5—20	
4.	Tata Bahasa	7—20	
5.	Penggunaan Ejaan dan Tata Tulis	3—10	
Jumlah			

*Keterangan: Rincian kriteria penilaian ada pada Lampiran 3

Penghitungan nilai akhir adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{100} \times 100 = \dots$$

Guru pembimbing,

Yogyakarta, 05 Oktober 2014
Mahasiswa Praktikkan,

Indayati, S.Pd
NIP. 19680126 200801 2 003

Aulia Ratna Sari
NIM. 10201241063

Teks Prosedur Kompleks RPP Perlakuan 3

Cara Menjaga Kesehatan Jantung

Jantung ialah salah satu organ tubuh yang memiliki peranan penting bagi tubuh. Oleh karena itu, usahakan agar selalu menjaga kesehatan organ tubuh kita yang satu ini. Menjaga kesehatan jantung sebenarnya tidaklah sulit. Jika kita melakukan beberapa hal di bawah ini.

1. Berolahraga Secara Teratur

Olahraga membantu mengurangi resiko munculnya penyakit jantung karena membantu menjaga berat badan sehingga jantung dapat memompa darah dengan stabil.

2. Hindari Kebiasaan Merokok

Selain merupakan kebiasaan yang buruk, racun dalam rokok dapat mempengaruhi kinerja jantung dan menyumbat pembuluh darah.

3. Mengonsumsi Makanan Sehat

Mengonsumsi makanan rendah kolesterol, lemak serta garam setiap hari akan menjaga jantung tetap sehat.

4. Mengurangi Minum Alkohol

Alkohol dapat mempengaruhi kinerja otot jantung, sehingga proses memompa darah menjadi tidak maksimal. Hal tersebut akan berdampak pada kesehatan kita. Maka dari itu, hindari alkohol!

5. Makan Kacang-Kacangan Sehat

Ganti cemilan Anda dengan kacang-kacangan sehat. Kacang terbukti dapat menurunkan kolesterol jahat dalam aliran darah. Kandungan kalori kacang sangat tinggi, sehingga konsumsi kacang secara berlebihan tidak dianjurkan. Konsumsi kacang yang seimbang membuat jantung mendapatkan manfaat dari lemak yang sehat.

6. Tidur Malam Berkualitas

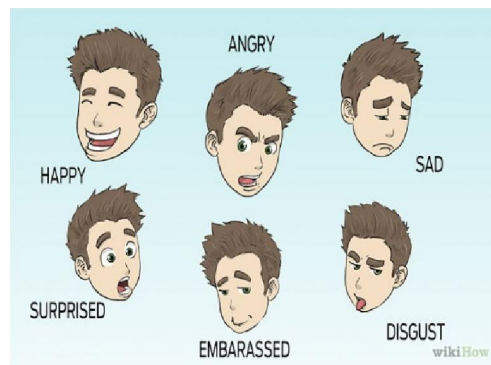
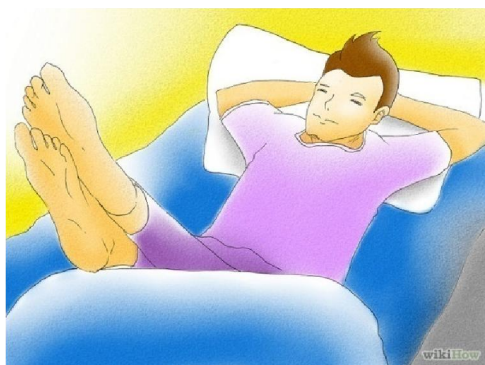
Kurang tidur dapat menyebabkan kerusakan jantung, karena resiko terkena serangan jantung yang dihadapi dua kali lipat. Tidur malam yang cukup membuat tubuh dapat memulihkan tenaga yang terkuras selama beraktivitas di siang harinya.

7. Mengendalikan Emosi

Rasa marah dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah serta detak jantung yang meningkat. Saat stres dan frustrasi, tarik napas dalam-dalam dan hembuskan yang keras. Hal ini membantu merilekskan tubuh.

Mudah bukan menjaga kesehatan jantung kita? Kesehatan adalah sebuah nikmat, sudah sepatutnya kita menjaga tubuh kita agar tetap sehat. Mari jaga kesehatan jantung! Jaga kesehatan Indonesia!

Media *Flash Card* Menjaga Kesehatan Jantung



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen (Perlakuan 4)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : X/ 2
Tahun Pelajaran : 2013/ 2014
Topik : Proses Menjadi Warga yang Baik
Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi isi teks prosedur kompleks.
2. Menentukan topik untuk memproduksi teks prosedur kompleks.
3. Menyusun kerangka teks prosedur kompleks.
4. Memproduksi teks prosedur kompleks berdasarkan kerangka yang telah dibuat dengan memperhatikan isi, struktur, kaidah, karakteristik, jenis atau ragam, bentuk, bahasa, EYD dalam teks secara tulisan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah proses pembelajaran, siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks prosedur kompleks.
2. Siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan.
3. Siswa dapat menginterpretasi teks prosedur kompleks.
4. Siswa dapat mengidentifikasi pembagian kalimat berdasarkan fungsi dalam teks prosedur kompleks.
5. Siswa dapat menggunakan struktur teks dalam pembuatan teks prosedur kompleks.
6. Siswa dapat mengidentifikasi ciri kebahasaan dalam teks prosedur kompleks.
7. Siswa dapat mengidentifikasi piranti kohesi (kata ganti sebagai pengacuan) dalam teks prosedur kompleks.
8. Siswa dapat memetakan teks prosedur kompleks ke dalam bagian teks prosedur kompleks.

E. Materi pembelajaran

1. Pengertian Teks Prosedur Kompleks.
2. Jenis Kalimat dalam Teks Prosedur Kompleks.
3. Struktur Teks Prosedur Kompleks.
4. Ciri Kebahasaan dalam teks Prosedur Kompleks.

F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Perlakuan 3

1. Pendahuluan

- a. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Siswa menerima informasi mengenai tujuan, langkah, dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Siswa menerima informasi mengenai cakupan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Inti

Mengamati

- a. Guru meminta beberapa perwakilan siswa untuk memegang *flash card* tentang “Tips Mendirikan Perkemahan” dengan menghadapkan *flash card* ke hadapan siswa satu kelas.
- b. Siswa mengamati gambar-gambar yang terdapat pada *flash card*.

Menanya

- a. Guru dan siswa berdiskusi mengenai gambar-gambar dalam *flash card* yang disajikan.
- b. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai kegiatan yang tertera dalam gambar-gambar pada *flash card*.

Mengeksplorasi

- a. Siswa diberi teks prosedur kompleks tentang “Tips Mendirikan Perkemahan” untuk dianalisis.
- b. Siswa menyimpulkan dan menguraikan hasil analisisnya.

Mengasosiasi

- a. Setelah mengetahui struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks prosedur kompleks, siswa diminta untuk membuat teks prosedur kompleks dengan tema “Menjaga Kelestarian Alam”.
- b. Siswa menulis teks prosedur kompleks dengan media *flash card* sebagai alat bantu dalam menulis teks prosedur kompleks.

Mengkomunikasikan

- a. Setelah selesai menulis teks prosedur kompleks, siswa diminta melakukan *peer editing* dengan menukarkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan siswa lain.
- b. Siswa mengembalikan pekerjaan yang telah di koreksi untuk dikumpulkan pada guru.

3. Penutup

- a. Guru mendorong siswa untuk menyimpulkan, merefleksi, dan menemukan nilai-nilai yang ada di dalam aktivitas pembelajaran pada hari ini.
- b. Siswa mulai mengenal hubungan materi pembelajaran dengan keadaan lingkungan sosial.
- c. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat dan Bahan : Contoh teks prosedur kompleks
2. Sumber Belajar : *Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas X, KBBI*
3. Media : *Flash card* dan papan tulis

I. Instrumen

1. Instrumen tes

Soal:

- a. Buatlah teks prosedur kompleks dengan tema "Menjaga Kelestarian Alam"!
- b. Perhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!
- c. Kerjakan dengan sebaik-baiknya!

2. Instrumen penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Kualitas Isi	14—30	
2.	Organisasi	5—20	
3.	Kosakata	5—20	
4.	Tata Bahasa	7—20	
5.	Penggunaan Ejaan dan Tata Tulis	3—10	
Jumlah			

*Keterangan: Rincian kriteria penilaian ada pada Lampiran 3

Penghitungan nilai akhir adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{100} \times 100 = \dots$$

Guru pembimbing,

Yogyakarta, 05 Oktober 2014
Mahasiswa Praktikkan,

Indayati, S.Pd
NIP. 19680126 200801 2 003

Aulia Ratna Sari
NIM. 10201241063

Teks Prosedur Kompleks RPP Perlakuan 4

Tips Mendirikan Perkemahan

Perkemahan adalah tempat kita beristirahat dalam perjalanan ke gunung, hutan, maupun pantai. Tenda harus dibuat sebaik mungkin, agar tubuh bisa beristirahat, sehingga mampu melanjutkan aktivitas keesokan harinya. Faktor aman dan nyaman menjadi prinsip utama. Berikut tips dan cara membuat perkemahan yang aman dan nyaman.

1. Dirikan Perkemahan Sebelum Malam

Membangun tenda membutuhkan ketelitian, karena beberapa bagiannya perlu penyusunan ulang. Membangun tenda idealnya sekitar pukul 16.30 (dengan perkiraan gelap pada pukul 18.00). Pelaksanaan yang lebih awal berguna untuk memberikan ruang untuk membuat perkemahan, memasak, dan membuat api unggun.

2. Pilih Lokasi yang Tepat

Carilah tempat terbuka agar Anda bisa menerima sinar matahari pagi keesokan harinya. Akan lebih baik jika Anda menemukan lokasi yang dekat dengan air mengalir seperti sungai, untuk memenuhi kebutuhan air selama berkemah.

Dengan dataran terbuka yang cukup luas, Anda juga bisa membuat api unggun tak jauh dari tenda. Selain itu, perkemahan yang berada di tempat terbuka tidak akan terganggu oleh bahaya dahan jatuh, atau pun pohon roboh.

Pilihlah tempat berkemah di tanah yang tak terlalu keras, tapi cukup untuk menancapkan patok dengan kuat. Bersihkan dulu tanah yang akan dijadikan alas mendirikan tenda dari kerikil, akar, dan ranting pohon. Agar tenda hangat untuk beristirahat, taruh rumput di bawah alas tenda.

3. Perhatikan Kondisi Sekitar

Bangun tenda dengan melihat arah mata angin. Jangan sampai pintu depan tenda menjadi jalur angin masuk. Kemudian, buat parit kecil disekeliling tenda untuk mengantisipasi datangnya hujan.

4. Atur Posisi

Pembagian tempat dalam tenda membuat bagian dalam tenda menjadi rapi dan nyaman untuk beristirahat.

5. Pilih Lokasi untuk Membuat Perapian

Carilah lokasi tanah yang cenderung kering. Bila tanahnya lembab, Anda dapat memberikan alas berupa susunan ranting. Ambilah kayu atau dahan yang tergeletak untuk membuat perapian. Perapian yang baik, selain apinya stabil juga bisa digunakan untuk memasak. Jadi, Anda dapat menghemat simpanan bahan bakar. Selanjutnya, jangan lupa matikan perapian sebelum meninggalkan perkemahan.

6. Jagalah Etika

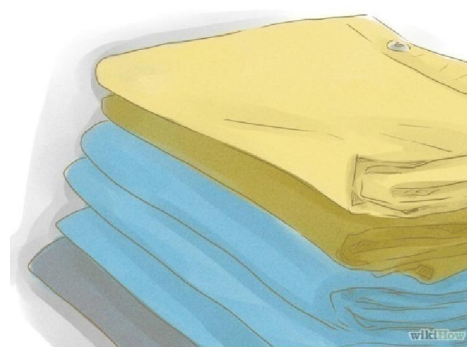
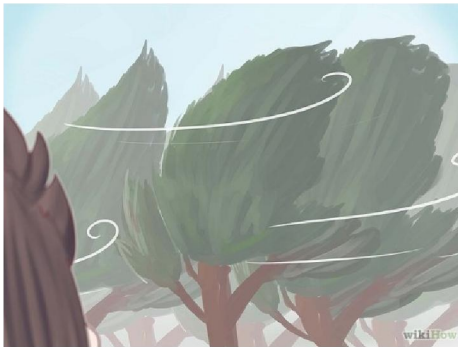
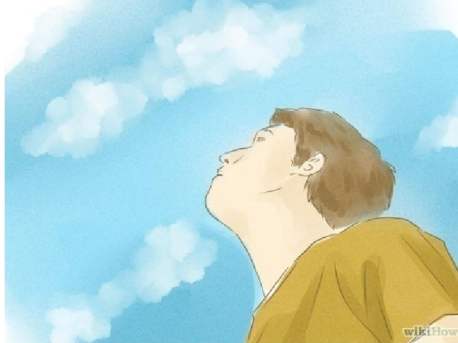
Menjaga alam merupakan tugas kita. Sediakan kantong khusus untuk tempat sampah. Sampah sebaiknya jangan dibakar, karena menimbulkan CO₂. Manfaatkanlah alam secara tidak berlebihan.

7. Waspada dengan Keadaan

Bila beranjak tidur, usahakan semua barang sudah diletakkan di dalam tenda. Bila tidak muat, peralatan bisa ditaruh berdekatan dengan tenda dan ditutup ponco.

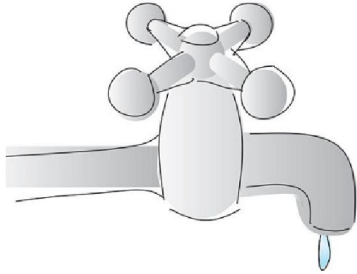
Dengan beberapa tips di atas, perkemahan menjadi hal yang menyenangkan dan tak terlupakan. Mari menikmati hidup, mencintai alam, dan menjaganya agar tetap asri. Selamat berpetualang!

Media *Flash Card* Mendirikan Perkemahan





Media *Flash Card* Menjaga Kelestarian Alam



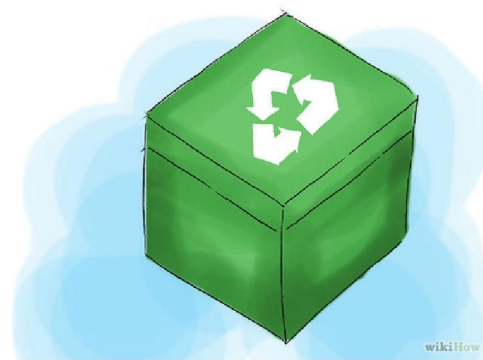
wikiHow



wikiHow



wikiHow



wikiHow



wikiHow

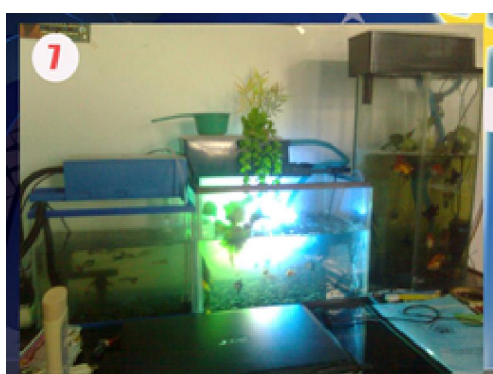


wikiHow



wikiHow

Media *Flash Card* Pascates
Media *Flash Card* Mencegah Demam Berdarah



c. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Teks Prosedur Kompleks

Prosedur adalah serangkaian aksi, tindakan, atau operasi yang spesifik serta harus dijalankan dengan cara yang sama agar selalu memperoleh hasil yang sama. Kompleks adalah suatu kesatuan yang terdiri dari sejumlah bagian, memiliki bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung. Jadi, teks prosedur kompleks adalah teks yang berisi serangkaian kegiatan yang saling berhubungan, saling bergantung, dan dilakukan dengan tahap yang runtut sehingga tercapai pada keadaan yang diharapkan.

2. Struktur Teks Prosedur Kompleks

- a. Judul
Judul merupakan sebuah kalimat yang secara umum mewakili isi dari teks prosedur.
- b. Pendahuluan
Pendahuluan berisi beberapa kalimat yang bersifat umum dari teks prosedur kompleks.
- c. Tujuan
Tujuan adalah maksud yang ingin kita capai dalam suatu hal.
- d. Alat dan bahan (jika diperlukan)
Bahan atau alat dalam teks prosedur kompleks dibutuhkan terutama pada teks prosedur kompleks yang menyatakan langkah-langkah dalam membuat sesuatu.
- e. Langkah-langkah
Langkah-langkah adalah susunan tatacara untuk mencapai tujuan.

3. Jenis Kalimat dalam Teks Prosedur Kompleks

Menurut fungsinya, kalimat dapat diklasifikasikan menjadi kalimat imperatif, kalimat deklaratif, dan kalimat interogatif.

Kalimat imperatif berfungsi untuk meminta atau melarang seseorang untuk melakukan sesuatu. Berikut ini adalah contoh-contoh kalimat imperatif yang diambil dari teks prosedur itu.

- a. Kenali si petugas.
- b. Pahami kesalahan Anda.
- c. Pastikan tuduhan pelanggaran.
- d. Jangan serahkan kendaraan atau STNK begitu saja.
- e. Terima atau tolak tuduhan.

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang berisi pernyataan. Kalimat seperti itu berfungsi untuk memberikan informasi atau berita tentang sesuatu. Apabila contoh-contoh kalimat imperatif tersebut diubah menjadi kalimat deklaratif, kalimat-kalimat tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

- a. Pengendara yang terkena tilang mengenali petugas yang memberikan tilang.
- b. Pengendara memahami kesalahannya.
- c. Pengendara memastikan tuduhan pelanggaran.
- d. Pengendara tidak menyerahkan kendaraan atau STNK begitu saja kepada petugas.
- e. Pengendara menerima atau menolak tuduhan.

Kalimat interogatif adalah kalimat yang berisi pertanyaan. Kalimat interogatif berfungsi untuk menerima informasi tentang sesuatu. Kalimat interogatif dapat dibagi menjadi kalimat interogatif yang menuntut jawaban ya atau tidak dan kalimat interogatif yang menuntut jawaban yang berupa informasi. Contohnya

- a. Apakah Anda mengenali petugas?
- b. Apakah Anda memahami kesalahan Anda?
- c. Dapatkah Anda memastikan tuduhan pelanggaran?
- d. Mengapa Anda menyerahkan kendaraan atau STNK begitu saja kepada petugas?
- e. Siapakah yang menerima atau menolak tuduhan?

4. Ciri Kebahasaan dalam teks Prosedur Kompleks

Ciri-ciri kebahasaan yang paling menonjol adalah.

- a. Partisipan manusia secara umum, seperti pengendara dan Anda pada kalimat “Pengendara kendaraan bermotor perlu mengetahui prosedur penilangan”.
- b. Verba material adalah verba yang mengacu pada tindakan fisik.
- c. Verba tingkah laku adalah verba yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dengan ungkapan verbal (bukan sikap mental yang tidak tampak).
- d. Ada beberapa jenis konjungsi yang sering muncul dalam teks prosedur kompleks, antara lain:
 - 1) Konjungsi temporal adalah konjungsi yang mengacu pada urutan waktu. Contoh: pertama, kedua, sebelum, selama, dan sebagainya.
 - 2) Konjungsi kausal adalah konjungsi yang berhubungan dengan sebab akibat.
 - a) Konjungsi kausal syarat, misalnya: jika, bila, kalau.
 - b) Konjungsi kausal alasan, misalnya: karena.
 - c) Konjungsi kausal simpulan, misalnya: jadi, dengan demikian.
 - d) Konjungsi kausal akibat, misalnya: sehingga, maka, karena itu, sebab itu.

LAMPIRAN 2: Instrumen Soal

Soal Prates

- a. Buatlah teks prosedur kompleks dengan tema “Menjaga Keselamatan Berkendara”!
- b. Perhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!
- c. Kerjakan pada lembar yang telah disediakan!

Soal Pascates

- a. Buatlah teks prosedur kompleks dengan tema “Mencegah Demam Berdarah”!
- b. Perhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!
- c. Kerjakan pada lembar yang telah disediakan!

Latihan Menulis Perlakuan 1

- a. Buatlah teks prosedur kompleks dengan tema “Prosedur Pembuatan SIM”!
- b. Perhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!
- c. Kerjakan dengan sebaik-baiknya!

Latihan Menulis Perlakuan 2

- a. Buatlah teks prosedur kompleks dengan tema “Membuat Bantal dari Sampah Plastik”!
- b. Perhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!
- c. Kerjakan dengan sebaik-baiknya!

Latihan Menulis Perlakuan 3

- a. Buatlah teks prosedur kompleks dengan tema “Cara Mencegah Penyakit Flu”!
- b. Perhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!
- c. Kerjakan dengan sebaik-baiknya!

Latihan Menulis Perlakuan 4

- a. Buatlah teks prosedur kompleks dengan tema “Menjaga Kelestarian Alam”!
- b. Perhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!
- c. Kerjakan dengan sebaik-baiknya!

LAMPIRAN 3: Rubrik Penilaian Menulis Prosedur Kompleks

Aspek	Skor Maksimal	Skor	Kriteria
Kualitas Isi	30	25—30	Padat informasi, sesuai dengan tema, serta memiliki struktur prosedur kompleks yang lengkap.
		18—24	Informasi cukup, kurang sesuai dengan tema, struktur prosedur kompleks kurang lengkap.
		14—19	Informasi terbatas, kurang sesuai dengan tema, struktur prosedur kompleks tidak lengkap.
Organisasi	20	15—20	Tulisan disusun berdasarkan struktur yang lengkap; meliputi judul, pendahuluan, tujuan, langkah-langkah dan penutup, serta runtut.
		10—14	Tulisan disusun dengan struktur yang kurang lengkap namun runtut.
		5—9	Tulisan disusun dengan struktur yang tidak sesuai dan tidak runtut.
Kosakata	20	16—20	Pilihan kata tepat dan menguasai pembentukan kata.
		11—15	Pilihan kata tepat, namun tidak menguasai pembentukan kata.
		8—10	Pilihan kata kurang tepat, namun menguasai pembentukan kata.
		5—7	Pemilihan kata dan penguasaan pembentukan kata kurang tepat.
Tata Bahasa	20	16—20	Penggunaan kalimat berdasarkan fungsinya yang efektif serta pemakaian konjungsi yang tepat.
		11—15	Penggunaan kalimat berdasarkan fungsinya yang cukup efektif serta pemakaian konjungsi yang cukup tepat.
		7—10	Penggunaan kalimat berdasarkan fungsinya yang kurang efektif serta pemakaian konjungsi yang tidak tepat.
Penggunaan Ejaan dan Tata Tulis	10	8—10	Menguasai aturan penulisan, hanya sedikit terdapat kesalahan.
		5—7	Terjadi beberapa kesalahan penggunaan ejaan, namun tidak mengurangi makna.
		3—4	Sering terjadi kesalahan ejaan sehingga mengaburkan makna.

LAMPIRAN 4: Data Skor Prates dan Pascates

Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok Kontrol		
Siswa	Prates	Pascates
1	67	73
2	72	66
3	66	71
4	67	72
5	63	68
6	67	71
7	65	71
8	68	68
9	74	76
10	66	72
11	73	76
12	64	74
13	67	71
14	68	73
15	72	74
16	67	70
17	66	72
18	70	77
19	67	72
20	70	74
21	61	72
22	58	72
23	65	66
24	70	72
25	65	70
26	70	74
27	62	68
28	59	64
29	60	64
30	73	74
31	75	77
32	65	70
Mean	66,94	71,38

Kelompok Eksperimen		
Siswa	Prates	Pascates
1	68	75
2	66	74
3	58	68
4	68	77
5	65	71
6	70	75
7	60	71
8	74	71
9	65	72
10	66	72
11	63	68
12	74	74
13	62	75
14	76	75
15	64	74
16	67	77
17	63	78
18	62	74
19	66	74
20	73	80
21	66	74
22	60	75
23	67	70
24	62	72
25	64	74
26	70	80
27	73	78
28	68	77
29	75	81
30	63	70
31	67	72
32	64	72
Mean	66,53	74,06

LAMPIRAN 5: Data Skor Uji Coba Instrumen Penelitian

No.	Kualitas Isi	Organisasi	Kosakata	Tata Bahasa	Ejaan dan Tata Tulis	Total Skor
1	1	21	13	13	14	69
2	2	20	12	11	15	65
3	3	20	11	12	12	64
4	4	18	12	11	12	60
5	5	23	13	13	15	72
6	6	19	12	11	12	60
7	7	19	11	12	11	59
8	8	22	14	13	12	68
9	9	20	10	12	12	60
10	10	23	15	11	12	68
11	11	21	12	11	12	64
12	12	22	10	12	14	66
13	13	22	12	14	14	69
14	14	24	13	13	15	73
15	15	18	11	12	13	60
16	16	23	13	12	13	70
17	17	22	13	11	14	67
18	18	21	10	14	11	63
19	19	21	12	13	12	66
20	20	23	15	13	12	70
21	21	21	13	13	12	67
22	22	22	14	11	11	67
23	23	21	14	12	12	66
24	24	19	11	11	13	61
25	25	20	13	12	11	64
26	26	22	13	14	13	71
27	27	20	12	13	11	63
28	28	21	13	13	12	66
29	29	23	15	11	12	70
30	30	21	10	12	13	65
Skor Rata-Rata						65,8

LAMPIRAN 6: Penghitungan Kecenderungan Skor

a. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2}(75 + 58) \\ &= 66,5 \text{ (dibulatkan jadi 66)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6}(75 - 58) \\ &= 2,9 \text{ (dibulatkan jadi 3)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < M_i - SD_i \\ &= < 66 - 3 \\ &= < 63 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i) \\ &= (66 - 3) \text{ s.d. } (66 + 3) \\ &= 63 \text{ s.d. } 69 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= > M_i + SD_i \\ &= > 66 + 3 \\ &= > 69 \end{aligned}$$

b. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2}(76 + 58) \\ &= 67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6}(76 - 58) \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\text{Kategori rendah} = < Mi - SDi$$

$$= < 67 - 3$$

$$= < 64$$

$$\text{Kategori sedang} = (Mi - SDi) \text{ s.d. } (Mi + SDi)$$

$$= (67 - 3) \text{ s.d. } (67 + 3)$$

$$= 64 \text{ s.d. } 70$$

$$\text{Kategori tinggi} = > Mi + SDi$$

$$= > 67 + 3$$

$$= > 70$$

c. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kelompok Kontrol

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (77 + 64)$$

$$= 70,5 \text{ (dibulatkan jadi 70)}$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (77 - 64)$$

$$= 2,2 \text{ (dibulatkan jadi 2)}$$

$$\text{Kategori rendah} = < Mi - SDi$$

$$= < 70 - 2$$

$$= < 68$$

$$\text{Kategori sedang} = (Mi - SDi) \text{ s.d. } (Mi + SDi)$$

$$= (70 - 2) \text{ s.d. } (70 + 2)$$

$$= 68 \text{ s.d. } 72$$

$$\text{Kategori tinggi} = > Mi + SDi$$

$$= > 70 + 2$$

$$= > 72$$

d. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2}(81 + 68) \\ &= 74,5 \text{ (dibulatkan jadi 74)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6}(81 - 68) \\ &= 2,2 \text{ (dibulatkan jadi 2)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < M_i - SD_i \\ &= < 74 - 2 \\ &= < 72 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i) \\ &= (74 - 2) \text{ s.d. } (74 + 2) \\ &= 72 \text{ s.d. } 76 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= > M_i + SD_i \\ &= > 74 + 2 \\ &= > 76 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 7: Uji Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.582	5

LAMPIRAN 8: Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks

a. Prates Kelompok Kontrol

Frequencies

[DataSet1] D:\New Folder\normalitas - paired.sav

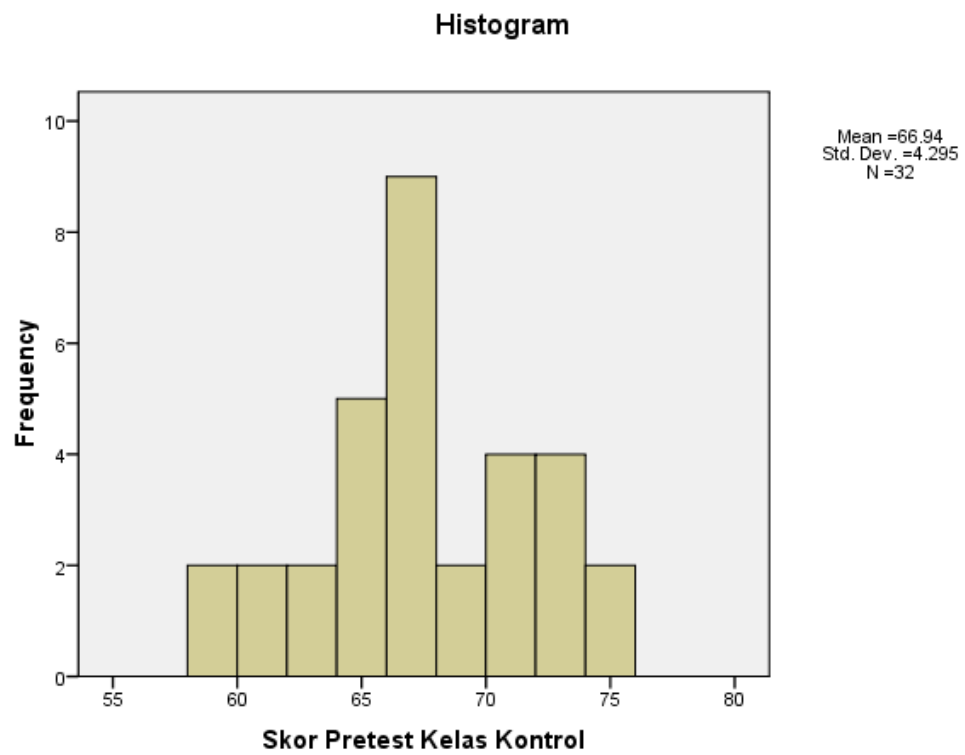
Statistics

Skor Prates Kelas Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		66.94
Std. Error of Mean		.759
Median		67.00
Mode		67
Std. Deviation		4.295
Variance		18.448
Range		17
Minimum		58
Maximum		75
Sum		2142

Skor Prates Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	1	3.1	3.1	3.1
	59	1	3.1	3.1	6.2
	60	1	3.1	3.1	9.4
	61	1	3.1	3.1	12.5
	62	1	3.1	3.1	15.6
	63	1	3.1	3.1	18.8
	64	1	3.1	3.1	21.9
	65	4	12.5	12.5	34.4
	66	3	9.4	9.4	43.8
	67	6	18.8	18.8	62.5
	68	2	6.2	6.2	68.8
	70	4	12.5	12.5	81.2
	72	2	6.2	6.2	87.5
	73	2	6.2	6.2	93.8
	74	1	3.1	3.1	96.9
	75	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	



b. Prates Kelompok Eksperimen

Frequencies

[DataSet1] D:\New Folder\normalitas - paired.sav

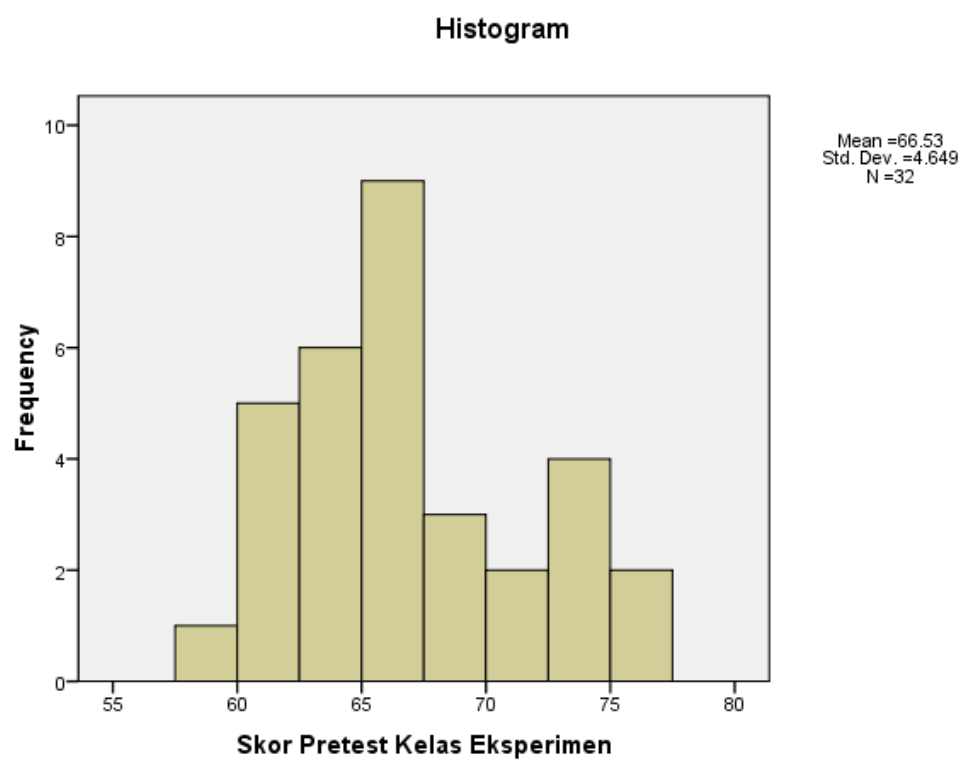
Statistics

Skor Prates Kelas Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		66.53
Std. Error of Mean		.822
Median		66.00
Mode		66
Std. Deviation		4.649
Variance		21.612
Range		18
Minimum		58
Maximum		76
Sum		2129

Skor Prates Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	1	3.1	3.1	3.1
	60	2	6.2	6.2	9.4
	62	3	9.4	9.4	18.8
	63	3	9.4	9.4	28.1
	64	3	9.4	9.4	37.5
	65	2	6.2	6.2	43.8
	66	4	12.5	12.5	56.2
	67	3	9.4	9.4	65.6
	68	3	9.4	9.4	75.0
	70	2	6.2	6.2	81.2
	73	2	6.2	6.2	87.5
	74	2	6.2	6.2	93.8
	75	1	3.1	3.1	96.9
	76	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	



c. Pascates Kelompok Kontrol

Frequencies

[DataSet1] D:\New Folder\normalitas - paired.sav

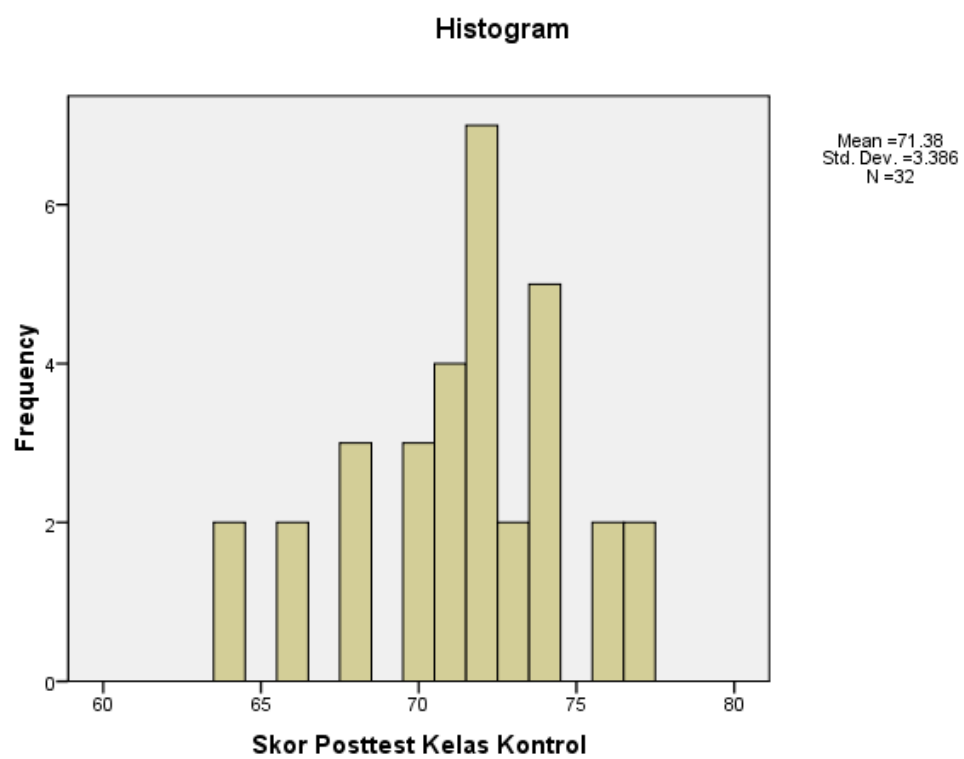
Statistics

Skor Pascates Kelas Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		71.38
Std. Error of Mean		.599
Median		72.00
Mode		72
Std. Deviation		3.386
Variance		11.468
Range		13
Minimum		64
Maximum		77
Sum		2284

Skor Pascates Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	2	6.2	6.2	6.2
	66	2	6.2	6.2	12.5
	68	3	9.4	9.4	21.9
	70	3	9.4	9.4	31.2
	71	4	12.5	12.5	43.8
	72	7	21.9	21.9	65.6
	73	2	6.2	6.2	71.9
	74	5	15.6	15.6	87.5
	76	2	6.2	6.2	93.8
	77	2	6.2	6.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	



d. Pascates Kelompok Eksperimen

Frequencies

[DataSet1] D:\New Folder\normalitas - paired.sav

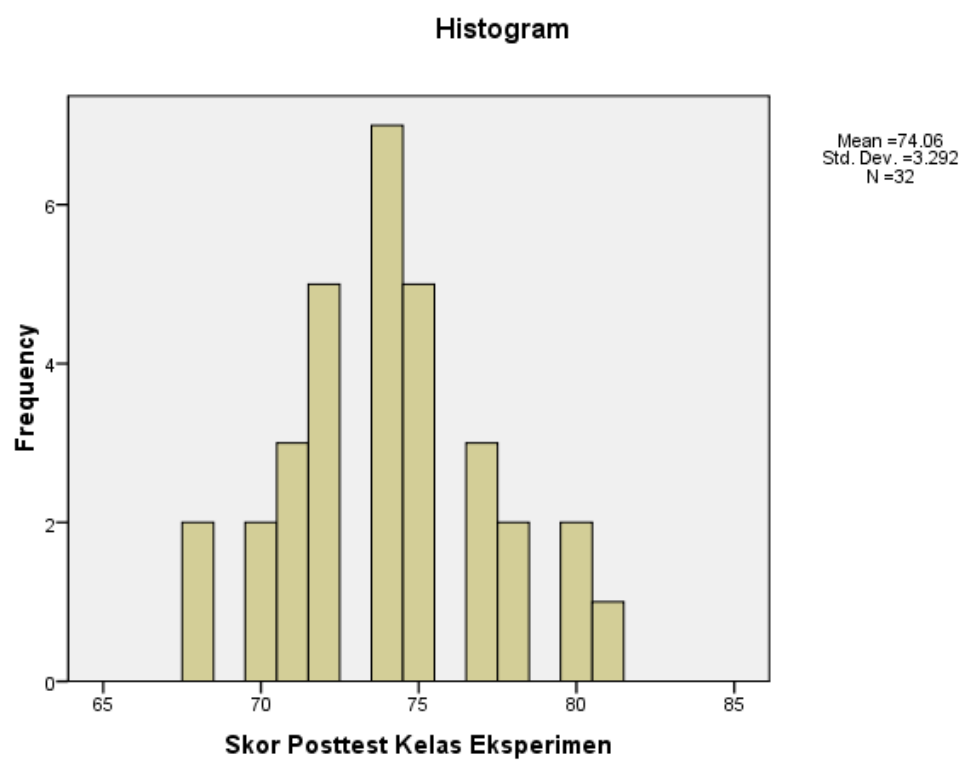
Statistics

Skor Pascates Kelas Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		74.06
Std. Error of Mean		.582
Median		74.00
Mode		74
Std. Deviation		3.292
Variance		10.835
Range		13
Minimum		68
Maximum		81
Sum		2370

Skor Pascates Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	2	6.2	6.2	6.2
	70	2	6.2	6.2	12.5
	71	3	9.4	9.4	21.9
	72	5	15.6	15.6	37.5
	74	7	21.9	21.9	59.4
	75	5	15.6	15.6	75.0
	77	3	9.4	9.4	84.4
	78	2	6.2	6.2	90.6
	80	2	6.2	6.2	96.9
	81	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	



LAMPIRAN 9: Normalitas Sebaran Data

a. Uji Normalitas Prates Kelompok Kontrol

Explore

[DataSet1] D:\New Folder\normalitas - paired.sav

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Prates Kelas Kontrol	.119	32	.200 [*]	.974	32	.609

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Normalitas Prates Kelompok Eksperimen

Explore

[DataSet1] D:\New Folder\normalitas - paired.sav

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Prates Kelas Eksperimen	.126	32	.200 [*]	.956	32	.218

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

c. Uji Normalitas Pascates Kelompok Kontrol

Explore

[DataSet1] D:\New Folder\normalitas - paired.sav

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Skor Pascates Kelas Kontrol	.143	32	.093	.949	32	.133

a. Lilliefors Significance Correction

d. Uji Normalitas Pascates Kelompok Eksperimen

Explore

[DataSet1] D:\New Folder\normalitas - paired.sav

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Skor Pascates Kelas Eksperimen	.138	32	.127	.966	32	.403

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 10: Homogenitas Varian

a. Uji Homogenitas Varian Prates Oneway

[DataSet1] D:\New Folder\homogenitas - independen.sav

Descriptives				
Prates				
		Eksperimen	Kontrol	Total
N		32	32	64
Mean		66.53	66.94	66.73
Std. Deviation		4.649	4.295	4.445
Std. Error		.822	.759	.556
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.86	65.39	65.62
	Upper Bound	68.21	68.49	67.84
Minimum		58	58	58
Maximum		76	75	76

Test of Homogeneity of Variances

Prates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.339	1	62	.562

ANOVA

Prates					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.641	1	2.641	.132	.718
Within Groups	1241.844	62	20.030		
Total	1244.484	63			

b. Uji Homogenitas Varian Pascates

Oneway

[DataSet1] D:\New Folder\homogenitas - independen.sav

Descriptives				
Pascates				
		Eksperimen	Kontrol	Total
N		32	32	64
Mean		74.06	71.38	72.72
Std. Deviation		3.292	3.386	3.579
Std. Error		.582	.599	.447
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.88	70.15	71.82
	Upper Bound	75.25	72.60	73.61
Minimum		68	64	64
Maximum		81	77	81

Test of Homogeneity of Variances

Pascates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.016	1	62	.900

ANOVA

Pascates					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	115.562	1	115.562	10.363	.002
Within Groups	691.375	62	11.151		
Total	806.937	63			

LAMPIRAN 11: Uji-t

a. Uji-t Data Prates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

T-Test

[DataSet1] D:\baru benar\homogenitas - independen.sav

Group Statistics

Jenis Perlakuan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prates	Eksperimen	32	66.53	4.649	.822
	Kontrol	32	66.94	4.295	.759

Independent Samples Test

		Prates	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.339	
	Sig.	.562	
t-test for Equality of Means	T	-.363	-.363
	Df	62	61.616
	Sig. (2-tailed)	.718	.718
	Mean Difference	-.406	-.406
	Std. Error Difference	1.119	1.119
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-2.643	-2.643
	Upper	1.830	1.831

b. Uji-t Data Pascates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

T-Test

[DataSet1] D:\baru_bener\homogenitas - independen.sav

Group Statistics

Jenis Perlakuan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pascates	Eksperimen	32	74.06	3.292	.582
	Kontrol	32	71.38	3.386	.599

Independent Samples Test

		Pascates	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.016	
	Sig.	.900	
t-test for Equality of Means	t	3.219	3.219
	df	62	61.950
	Sig. (2-tailed)	.002	.002
	Mean Difference	2.688	2.688
	Std. Error Difference	.835	.835
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 1.019	Lower 1.019
		Upper 4.356	Upper 4.356

c. Uji-t Data Pascates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Kontrol

T-Test

[DataSet1] D:\baru_bener\normalitas - paired.sav

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Prates Kelas Kontrol	66.94	32	4.295	.759
	Skor Pascates Kelas Kontrol	71.38	32	3.386	.599

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Prates Kelas Kontrol & Skor Pascates Kelas Kontrol	32	.620	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor Prates Kelas Kontrol - Skor Pascates Kelas Kontrol
Paired Differences	Mean	-4.438
	Std. Deviation	3.445
	Std. Error Mean	.609
95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-5.679
	Upper	-3.196
t		-7.287
df		31
Sig. (2-tailed)		.000

d. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Prosedur Kompleks Kelompok Eksperimen

T-Test

[DataSet1] D:\baru_bener\normalitas - paired.sav

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Skor Prates Kelas Eksperimen	66.53	32	4.649	.822
Skor Pascates Kelas Eksperimen	74.06	32	3.292	.582

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Skor Prates Kelas Eksperimen & Skor Pascates Kelas Eksperimen	32	.523	.002

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor Prates Kelas Eksperimen - Skor Pascates Kelas Eksperimen
Paired Differences	Mean	-7.531
	Std. Deviation	4.056
	Std. Error Mean	.717
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -8.994
		Upper -6.069
t		-10.504
df		31
Sig. (2-tailed)		.000

LAMPIRAN 12: Contoh Hasil Prates dan Pascates

a. Hasil Prates Kelompok Kontrol

<p style="text-align: right; margin-right: 20px;">Nama : Afilia Fathia Pematasan</p> <p style="text-align: right; margin-right: 20px;">Kelas/ No : X MIA EP 103</p> <p>Soal Pretest</p> <p>a. Buatlah teks prosedur kompleks dengan tema "Menjaga Keselamatan Berkendara"! b. Perhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!</p> <p>Jawab:</p> <p>a.</p> <p style="text-align: center;">"Menjaga Keselamatan Berkendara"</p> <p>Menjaga keselamatan berkendara sangatlah penting. Disamping melindungi diri sendiri, tetapi juga menghormati pengguna jalan yang lain. Dengan memulai menjaga keselamatan berkendara pada diri sendiri perjalanan akan lancar dan jauh dari laka lantas. Berikut ada beberapa tips untuk menjaga keselamatan berkendara :</p> <ol style="list-style-type: none"> ✓ 1. Cek terlebih dahulu kendaraan yang akan dipakai. Apakah kendaraan dalam kondisi baik atau tidak. Karena apabila kendaraan pada kondisi yang tidak baik akan membahayakan penumpangnya. 2. Siapkan peralatan pokok bengkel. Apabila sewaktu-waktu terjadi hal tidak diinginkan bisa teratasi. 3. Bagi pengendara motor memakai helm. Kepala sangat penting karena pusat koordinasi tubuh. 4. Spion kanan kiri. Spion berfungsi melihat kendaraan yang ada dibelakang kita. 5. Pengendara bermotor maksimal 2 orang & tidak membawa barang yang berlebihan. 6. Lampu dinyalakan. 7. Menggunakan jaket apabila kita terjatuh tidak langsung mengenai kulit. 	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">isi</td> <td style="padding: 5px;">24</td> </tr> <tr> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">organisasi</td> <td style="padding: 5px;">13</td> </tr> <tr> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">kesakata</td> <td style="padding: 5px;">17</td> </tr> <tr> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">tata bahasa</td> <td style="padding: 5px;">14</td> </tr> <tr> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">ejaan</td> <td style="padding: 5px;">7</td> </tr> <tr> <td style="border-right: 1px solid black;"></td> <td style="padding: 5px; text-align: right;">+</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="padding: 5px; text-align: right; border-top: 1px solid black;">75</td> </tr> </table>	isi	24	organisasi	13	kesakata	17	tata bahasa	14	ejaan	7		+		75
isi	24														
organisasi	13														
kesakata	17														
tata bahasa	14														
ejaan	7														
	+														
	75														

Nama : Farig Aditama

Kelas/No : X MUA EP /12

Soal Pretest

- Buatlah teks prosedur kompleks dengan tema "Menjaga Keselamatan Berkendara"!
- Perhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!

Jawab:

Judul?

- 1) Pastikan mesin kendaraan aman saat akan berkendara terutama rem dan lampu jika saat malam hari
- 2) Untuk pengguna motor gunakan helm dan pengguna mobil gunakan sabuk pengaman
- 3) Jika berboncengan hanya 2 orang saja (bagi pengendara motor)
- 4) Pastikan keadaan fit saat berkendara
- 5) Saat berkendara tidak boleh ugal-ugalan
- 6) Perhatikan rambu-rambu jalan

isi	/6
organisasi	/2
keselamatan	/1
teknik	/12
Ejran	7
<hr/>	
	58

b. Hasil Prates Kelompok Eksperimen

Nama : Ibrahim Nurjasman N.

Kelas/ No : X-MIA-EI 3 / 17.

Soal Pretest

- Buatlah teks prosedur kompleks dengan tema "Menjaga Keselamatan Berkendara"!
- Perhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!

Jawab:

Menjaga Keselamatan Berkendara.

1. Keselamatan adalah hal yang sangat penting ketika berkendara. Dalam berkendara, kita harus memastikan kelengkapan dan surat kendaraan bermotor agar kita selamat. Untuk itu kita harus memperhatikan hal-hal berikut:
 2. Pertama, sebelum berkendara kita harus mengecek kondisi kendaraan kita dan kelengkapan surat-surat yang kita miliki. Jangan lupa berdoa kepada Allah swt.
 3. Kedua, kenakan helm dan jalankan motor secara perlahan-lahan, kemudian tambah kecepatan, tapi jangan melebihi batas kecepatan.
 4. Ketiga, saat berkendara, perhatikanlah jalan raya serta rambu-rambu lalu lintas. Jangan melanggar rambu-rambu lalu lintas yang ada. Jika ada lampu lalu lintas, kita harus melihatnya. Jika merah, maka berhentilah, dan jika hijau jalilah. Saat kuning, maka kita harus siap-siap berhenti.
 5. Keempat, jika kita hendak membelok, kita harus menyalakan lampu ~~sepi~~ dan perhatikan lampu spion. Jangan lupa pula saat berkendara menyalakan lampu depan. Saat akan membelok, sebaiknya jalilah perlahan-lahan. Ketika kamu akan berhenti, maka anda harus ke kiri jalan, jangan ditengah atau kanan jalan. Anda juga tidak boleh melawan arus. Jika anda hendak menyalip, perhatikanlah kendaraan yang ada di kanan jalan. Selamat berkendara dan berhati-hatilah.

isi	24
organisasi	14
Keseluruhan	16
Tata bahasa	15
Ejaan	7
	<hr/>
	76

Nama : Maulani Anggrina Y.

Kelas/ No : X MIA E1 3 / 22

Soal Pretest

- Buatlah teks prosedur kompleks dengan tema "Menjaga Keselamatan Berkendara"!
- Perhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!

Jawab:

Menjaga Keselamatan Berkendara Sepeda motor

Berikut ini prosedur cara menjaga keselamatan berkendara motor.

- Pertama, persiapkan hal-hal yang perlu digunakan sebelum berkendara, antara lain: helm, jaket, masker, sarung tangan, alas kaki.
- Kedua, cek bagian motor (kondisi) seperti: klakson, lampu motor, spion, mesin, bensin, dsb.
- Ketiga, persiapkan surat-surat perlengkapan yang diperlukan, seperti: STNK, SIM, dsb.
- Keempat, membawa yang perlu di bawa saja tidak usah berlebihan.

Isi → 14

organisasi → 14

Kosakata → 12

Tata bahasa → 12

Ejaan → 6

 58

c. Hasil Pascates Kelompok Kontrol

Nama : M. Akbar
Kelas/No : X NIA EP

Soal Posttest

- Buatlah teks prosedur kompleks dengan tema "Mencegah Demam Berdarah"!
- Perhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!

Jawab:

Bagaimana Mencegah Demam Berdarah?

Demam berdarah merupakan salah satu penyakit yang ditakuti di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh nyamuk aedes aegypti. Nyamuk ini menggigit manusia dengan membawa virus penyakit. Untuk mencegah datangnya nyamuk ini, kita harus melakukan pemberantasan dengan cara:

1. Membersihkan bak mandi. Bak mandi harus dibersihkan karena nyamuk suka bertelur di air bersih. Gantilah air di bak mandi secara berkala.
 2. Menutup bak penampungan air, jika punya. Tempat ini juga bisa menjadi sarang untuk nyamuk.
 3. Mengubur barang bekas atau ~~atau~~ menguburnya ke lubang laak. Barang-barang yang menumpuk bisa menjadi sarang nyamuk.
 4. Menggunakan obat anti nyamuk di rumah. Penggunaan obat nyamuk dapat membunuh nyamuk yang mengganggu.
- Dengan melakukan hal tersebut, ~~atau~~ Insya Allah kita terbebas dari nyamuk. Segeralah membersihkan lingkungan tempat tinggal anda!

25
15
15
14
8 +
77
=

Nama : Quota Ayun
Kelas/No : X mia EP

Soal Posttest

- Buatlah teks prosedur kompleks dengan tema "Mencegah Demam Berdarah"!
- Perhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!

Jawab:

Cara mencegah demam berdarah

Hal-hal yang dapat dilakukan adalah : —> Tujuan?

1. Menutup tempat penampungan air
2. Menguras bak mandi
3. Mengubur barang bekas
4. pakai obat nyamuk
5. memakai lotion anti nyamuk

Itulah hal-hal yang harus dilakukan untuk mencegah demam berdarah.

22
12
13
12
8
—+
65

d. Hasil Pascates Kelompok Eksperimen

		Nama : Rahmadani P
		Kelas/ No : X MIA E1 3/27
Soal Posttest		
a. Buatlah teks prosedur kompleks dengan tema "Mencegah Demam Berdarah"! b. Perhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!		
Jawab:		
Mencegah Demam Berdarah		
Penyakit demam berdarah saat ini sudah banyak mewabah di Indonesia, untuk itu kita harus dapat mencegah penyakit Demam berdarah agar tidak menimbulkan dampak serius. Beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencegah penyakit demam berdarah :		
23	1. Pertama, kita harus menguras bak mandi. Apabila bak	
18	mandi kotor itu merupakan awal dari bibit penyakit	
15	yang menyebabkan demam berdarah.	
17	2. kedua, kita harus menutup tempat dimana terdapat	
8	banyak genangan air yang kotor, karena tempat itu	
	dapat menyebabkan sarang nyamuk Aedes Aegypti.	
	3. ketiga, kita harus mengubur tempat yang bisa menjadi	
	genangan air atau benda kotor yang tidak berguna.	
	4. keempat, Pemerintah atau pihak setempat akan	
	mendatangi rumah warga untuk memberikan obat	
	ke dalam air untuk mencegah timbulnya sarang penyakit.	
	5. kelima, usahakan agar pakaian tertata rapi di dalam	
	lemari jangan sampai bergelembungan dimana-mana,	
	karena itu juga salah satu sarang penyakit.	
	6. keenam, hindari nyamuk Aedes Aegypti karena nyamuk	
	itu merupakan penyebab penyakit demam berdarah dan	
	usahakan memakai lotion ke kulit agar nyamuk tidak	
	mau menghisap darah kita.	
	7. ketujuh, jika kita memelihara ikan dalam aquarium	
	sebaiknya kita menguras 2x dalam seminggu dan	
	berilah penerangan dalam aquarium agar tidak menjadi	
	sarang nyamuk.	
	8. kedelapan, Pemerintah atau pihak setempat akan	
	melakukan fogging untuk membasmi sarang nyamuk	
	yang ada di rumah, baik ditempat yang besar maupun	
	kecil.	
	87	↳ lanjutannya dibelakang
Demikian mer upakan langkah-langkah dalam mencegah demam berdarah. Segera lakukan langkah-langkah dengan benar untuk mencegah demam berdarah. Mencegah lebih baik dari pada mengobati		

Nama : Dito Alraiz

Kelas/ No : X MIA-E13 / 09

Soal Posttest

- Buatlah teks prosedur kompleks dengan tema "Mencegah Demam Berdarah".
- Perhatikan struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!

Jawab:

Mencegah Demam Berdarah

Demam Berdarah adalah penyakit yang disebabkan oleh Nyamuk. Penyakit ini sangat berbahaya bagi kita semua karena dapat menyebabkan kematian. Penyakit demam Berdarah juga disebabkan melalui kotoran dan jentik-jentik. tujuan?

Berikut ini cara mencegah Demam Berdarah :

1. Kurat dan Bersihkan Bak Mandi.
2. Menutup tempat-tempat penampungan Air Hujan.
3. Kubur ~~barang~~ barang seperti ban, kaleng, dll ke tempat penampungan Air.
4. Gunakan Hand Bodi anti nyamuk pada kulit.
5. Jangan biarkan baju kotor menumpuk atau digantung.
6. Jangan biarkan Nyamuk bersentuhan dengan kulit.
7. Hindari ruangan yang lembab dengan diberikan cahaya dan perbaiki sirkulasi udara.
8. Semprotkan fogging secara rutin.

Dengan melaksanakan cara tersebut, semoga kita dapat terhindar dari Demam Berdarah.

isi	22
organisasi	14
Kosakata	13
tata bhs	12
Ejaan	7
	<u>68</u>

LAMPIRAN 13: Dokumentasi Penelitian**Ujicoba Instrumen Penelitian****Pretest Kelompok Kontrol****Pretest Kelompok Eksperimen****Posttest Kelompok Kontrol****Posttest Kelompok Eksperimen**

LAMPIRAN 14: Surat Izin Penelitian

a. Surat Permohonan Izin Penelitian Kepada Ketua Jurusan PBSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

PERMOHONAN IZIN SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Aulia Ratna Sari No. Mhs. : 10201241063
Jur/Prodi : PBSI / PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Keefektifan Media Pembelajaran Flash Card dalam Pembelajaran
Mendiri Prosedur Kompleks Siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta
Lokasi : SMA Negeri 6 Yogyakarta
Waktu : Agustus - September

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Peguh Setiawan

Yogyakarta, Juni 2014
Pemohon,

Aulia Ratna S.

b. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33.01
10 Jan 2011

Nomor : 950d/UN.34.12/DT/VIII/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Agustus 2014

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASH CARD DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
PROSEDUR KOMPLEKS SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : AULIA RATNA SARI
NIM : 10201241063
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Agustus -September 2014
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 6 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indu Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta

c. Surat Izin Penelitian dari Sekretariat Daerah Pemerintah DIY

operator1@pdmo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
 070/REG/141/8/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **950D/UN.34.12/DT/VIII/2014**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Tanggal : **14 AGUSTUS 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.


DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AULIA RATNA SARI** NIP/NIM : **10201241063**
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **KEEFEKTIFAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASH CARD DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PROSEDUR KOMPLEKS SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **15 AGUSTUS 2014 s/d 15 NOVEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **15 AGUSTUS 2014**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan







Hendar Suroyo, SH
 NIP. 195801301985032003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

d. Surat Izin Penelitian dari Dinas Perizinan Pemerintah DIY

 <p>PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PERIZINAN Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682 Fax (0274) 555241 EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id</p>	
SURAT IZIN	
NOMOR : 070/2637 5059/34	
Dasar	: Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/reg/v/141/8/2014 Tanggal : 15/08/2014
Mengingat	: 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta; 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta; 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta; 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
Dijijinkan Kepada	: Nama : AULIA RATNA SARI NO MHS / NIM : 10201241063 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY Alamat : Karangmalang Yogyakarta Penanggungjawab : Dr. Teguh Setiawan, M.Hum Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : KEEFEKTIFAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASH CARD DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PROSEDUR KOMPLEKS SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA
Lokasi/Responden	: Kota Yogyakarta
Waktu	: 15/08/2014 Sampai 15/11/2014
Lampiran	: Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan	: 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta) 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya
<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: flex-end;"> <div style="text-align: center;"> <p>Tanda tangan Pemegang Izin</p>  <p>AULIA RATNA SARI</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Dikeluarkan di : Yogyakarta pada Tanggal : 19-8-2014 Kepala Dinas Perizinan</p>  <p>Drs. HERI KARYAWAN NIP. 19591114 198903 1 004</p> </div> </div>	
Tembusan Kepada : Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan) 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta 4. Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta	

e. Surat Keterangan Selesai Penelitian di SMA Negeri 6 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA
"THE RESEARCH SCHOOL OF JOGJA"
Jalan C.Simanjuntak 2 Yogyakarta telepon (0274)513335 Kode Pos 55223
Website: <http://www.sman6-yogya.sch.id> Email : sman6@sman6-yogya.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 1117

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. Nama : Drs. MIFTAKODIN, MM
b. NIP : 19680813 199402 1 001
c. Jabatan : Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : AULIA RATNA SARI
b. NIM : 10201241063
c. Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
d. Jur/Prodi : PBSI /PBSI

Telah melaksanakan Penelitian di SMA N 6 Yogyakarta dengan judul Proposal :
Keefektifan Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Prosedur
kompleks siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 November 2014

Kepala Sekolah,



Drs. MIFTAKODIN, M.M.
NIP 19680813 199402 1 001